

2015
COPAL LTD.
ANNUAL REPORT

escalating value
to the world
through energy
operations

TABLE OF
CONTENTS
DAFTAR
ISI

02	Introduction <i>Kata Pengantar</i>
03	Objectives of the 2015 Annual Report <i>Tujuan Pembuatan Laporan Tahunan 2015</i>
03	Scope of Work <i>Ruang Lingkup</i>
03	Other Information <i>Informasi Lainnya</i>
04	Assets Profile <i>Profil Aset</i>
06	PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT LAPORAN PRESIDEN DIREKTUR
12	SUMMARY OF DATA IKHTISAR DATA
14	HSSE Performance Highlight <i>Ikhtisar Kinerja K4LL</i>
16	HSSE Main Activities and Achievements <i>Aktivitas Utama dan Pencapaian K4LL</i>
22	SUMMARY OF COMPANY PERFORMANCE IKHTISAR KINERJA PERUSAHAAN
23	Summary of Operational Performance <i>Ikhtisar Kinerja Operasional</i>
24	Summary of Financial Performance <i>Ikhtisar Kinerja Keuangan</i>
28	COUNTRY PROFILE OF ALGERIA PROFIL NEGARA ALJAZAIR
30	COMPANY PROFILE PROFIL PERUSAHAAN
31	Corporate Data <i>Data Perusahaan</i>
32	Background <i>Latar Belakang</i>
33	Legal Foundation <i>Landasan Hukum</i>
33	Objectives of Establishment <i>Tujuan Pendirian</i>
34	Milestone <i>Jejak Langkah</i>
35	Asset Overview <i>Gambaran Aset</i>
36	Vision and Mission <i>Visi dan Misi</i>
38	CORPORATE DATA DATA PERUSAHAAN
40	Organizational Structure <i>Struktur Organisasi</i>
41	Brief Profile <i>Profil Singkat</i>
42	Human Resources <i>Sumber Daya Manusia</i>
46	MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS ANALISIS PEMBAHASAN MANAJEMEN
48	Actual Operational Performance <i>Realisasi Kinerja Operasional</i>
51	2015 Algerian Investment Budget <i>Anggaran Biaya Investasi Aset Aljazair 2015</i>
52	Financial Performance <i>Kinerja Keuangan</i>
68	Capital Structure, Management's Policy on Capital Structure and Liquidity <i>Struktur Modal, Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal dan Tingkat Likuiditas</i>
69	Directors' Performance Review <i>Evaluasi Kinerja Direksi</i>
69	Business Expansion <i>Pengembangan Usaha</i>
70	Business Prospect <i>Prospek Usaha</i>
74	Company's Business Prospect Overview <i>Tinjauan Prospek Usaha Perusahaan</i>
74	Marketing <i>Pemasaran</i>
76	GOOD CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
78	Work Guidelines of The Board of Directors <i>Pedoman Kerja Direksi</i>
78	Scope of Works and Responsibilities of The Board of Directors <i>Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Direksi</i>
80	Training Program for The Board of Directors <i>Program Pelatihan Direksi</i>
80	Internal Control System and Internal Monitoring <i>Sistem Pengendalian dan Pelaksanaan Pengawasan Intern</i>
81	Auditing <i>Kegiatan Audit</i>
82	Risk Management <i>Manajemen Resiko</i>
84	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

INTRODUCTION KATA PENGANTAR

Embarking on its second year of operation in 2015, COPAL Ltd (A Wholly Owned Subsidiary of Pertamina), hereinafter referred to as COPAL, begins to move forward from the transition process and start of operation to the planning process, particularly in relation to the improvement and further development in Algerian fields.

Currently, COPAL is in a transitional period to become a part of PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PT Pertamina Internasional EP), which has been carried out operationally though legally still awaiting the approval from the Algerian authority. Operation in Algeria will continue to focus on increasing production and becoming one of the international assets which contributes to the national energy security and fulfilling national energy demands.

Various global challenges in the oil and gas industry throughout 2015, namely the decline of oil price, did not discourage COPAL to continue to perform optimally and contribute to Indonesia's energy strength and resilience. COPAL has prepared various plans and operational breakthroughs to maintain its commitment as the 'World-Class Energy Company'.

Memasuki tahun operasinya yang kedua, pada tahun 2015 COPAL Ltd (A *Wholly Owned Subsidiary of Pertamina*) selanjutnya disebut COPAL mulai melangkah maju dari proses transisi dan awal operasi *operatorship* menuju perencanaan terkait upaya perbaikan dan pengembangan lanjut yang dapat dilakukan pada lapangan-lapangan Aljazair.

Saat ini COPAL sedang berada dalam masa transisi menjadi bagian dari PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PT Pertamina Internasional EP), secara operasi sudah dilakukan dan secara legal formal menunggu persetujuan otoritas Aljazair. Operasi di Aljazair akan terus fokus pada upaya peningkatan produksi dan menjadi salah satu aset internasional yang berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan dan ketahanan energi negara.

Adanya berbagai tantangan yang terjadi di industri migas secara global sepanjang 2015 dimana harga minyak turun dari periode sebelumnya, tidak menyurutkan semangat COPAL untuk terus berkinerja optimal berkontribusi untuk menjadi bagian penyumbang kekuatan dan ketahanan energi Indonesia. COPAL telah mempersiapkan diri dengan berbagai rencana dan terobosan dalam beroperasi, demi menjaga komitmennya untuk menjadi 'Perusahaan Energi Kelas Dunia'.

OBJECTIVES OF THE 2015 ANNUAL REPORT TUJUAN PEMBUATAN LAPORAN TAHUNAN 2015

- COPAL, which in 2015 was still in transition to becoming a part of PT Pertamina Internasional EP and as one of Pertamina's (Persero) Subsidiaries, is required to compile, report, and inform the progress of its business activities and achievements of 1 (one) year to its Shareholders and Stakeholders.
- As a form of accountability and responsibility as a Subsidiary whose 100% shares owned by PT Pertamina (Persero).
- As a report of Company's ongoing performance throughout 2015 in its efforts to become a world-class company.
- COPAL dengan posisinya di tahun 2015 masih bertransisi menjadi bagian dari PT Pertamina Internasional EP, dan masih berstatus sebagai salah satu Anak Perusahaan Pertamina (Persero) berkewajiban membuat, melaporkan dan menginformasikan perkembangan kegiatan usaha yang dilakukan serta pencapaian dan kinerjanya selama 1 (satu) tahun kepada para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan.
- Sebagai akuntabilitas dan pertanggungjawaban sebagai Anak Perusahaan yang sahamnya dimiliki 100% oleh PT Pertamina (Persero).
- Merupakan pelaporan kinerja Perusahaan yang berkesinambungan selama tahun 2015 sebagai bentuk upaya untuk menjadi perusahaan kelas dunia.

SCOPE OF WORK RUANG LINGKUP

The Annual Report covers the operational and financial performance throughout 2015. The information contained in the annual report are derived from all operational/field units in COPAL work region.

As a company established under the laws of Cayman Islands, COPAL is not required to have a Board of Commissioner, therefore there will be no description and discussion regarding the Board of Commissioner in this Annual Report.

Laporan Tahunan ini mencakup kinerja operasional dan finansial sepanjang tahun 2015. Informasi dalam laporan tahunan ini berasal dari seluruh unit operasi/lapangan di wilayah kerja COPAL.

Sebagai perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Cayman Islands, COPAL tidak disyaratkan memiliki Dewan Komisaris, sehingga tidak ada pembahasan dan uraian mengenai hal-hal terkait dengan organ Dewan Komisaris di dalam Laporan Tahunan ini.

OTHER INFORMATIONS INFORMASI LAINNYA

The 2015 annual report is published in 2 (two) languages: Indonesian and English.

Laporan tahunan 2015 ini disajikan dalam 2 (dua) bahasa; Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

COPAL LTD.



ASSETS PROFILE PROFIL ASET

INTEGRATED BUSINESS APPROACH

The upstream and downstream business approaches are conducted through production activities in Algeria, focusing on the shipment of the Saharan Blend crude oil to Indonesian Pertamina refineries as an effort to support national energy security.

PENDEKATAN BISNIS TERINTEGRASI

Pendekatan bisnis di sektor hulu dan hilir dilakukan melalui kegiatan produksi di Aljazair, dimana minyak mentah berjenis Saharan Blend diutamakan untuk dikapalkan masuk ke kilang Pertamina di Indonesia sebagai upaya mendukung ketahanan energi nasional.

1 MENZEL LEDJMET NORTH		CPF Capacity Kapasitas CPF 50,000 BOPD	production yield (gross) hasil produksi (kotor) 13,876 BOPD
ownership kepemilikan 65% shares as operator saham sebagai operator	partner rekanan REPSOL	15,000 BWPD	140,52 MMSCFD
		gas injection injeksi gas 215 MMCFPD	oil storage tank tangki penyimpanan minyak 120 MMBL
			piping jalur pipa 38 KM

2 EL MERK (EMK)

ownership
kepemilikan

16.9%

share saham

FIRST
PRODUCTION
IN MAY 2013
PRODUKSI
PERTAMA DI
BULAN MEI
2013partner
rekananSONATRACH
37.7%ANADARKO
18.13%REPSOL
9.10%ENI
9.065%MAERSK
9.065%Project nominal capacity
Kapasitas nominal proyek

2x 65 KBOPD

Water injection facility
Fasilitas injeksi air

155 KBWPD

Gas injection facility
Fasilitas injeksi gas

500 MMSCFD

production yield (gross)
hasil produksi (kotor)

Oil Minyak

31,228 BOPD

LPG LPG

4,190 BLPD

Condensate Kondensat

3,934 BOEPD

3 OURHOUD

ownership
kepemilikan

3.73%

share saham

CPF capacity
Kapasitas CPF

253 KBOPD

production yield (gross)
hasil produksi (kotor)

116,728 BOPD

ownership
kepemilikan

3.73%

share saham

partner
rekanan

CEPSA 39.75%

SONATRACH 36.65%

ANADARKO 9.8%

ENI 4.59%

MAERSK 4.59%

REPSOL 2.01%

WORK SAFETY AND SECURITY
KESELAMATAN DAN KEAMANAN KERJATotal Recorded Accidents
Total Cedera yang Tercatat

0

FINANCIAL
KEUANGANCompany net profit
Laba Bersih Perusahaan

USD 55,214 THOUSAND

PRESIDENT DIRECTOR'S
REPORT LAPORAN
PRESIDEN DIREKTUR

DJOKO NUGROHO IMANHARDJO
President Director Direktur Utama

RESPECTED SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

All glory to the Almighty God, for only by His mercy and guidance we were able to conclude year 2015 successfully. The achievements and performance of COPAL Ltd - A Wholly-Owned Subsidiary of Pertamina – or COPAL in 2015 were the results of the determination and extraordinary spirit of all employees, managements, and relevant parties in continuing the hard works and mutual assistance in surpassing various challenges and still maintaining our focus towards the development of COPAL as an international representative for Pertamina's oil and gas production as well as a manifestation of Pertamina's vision to become a world-class energy company.

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat melalui tahun 2015 dengan baik. Pencapaian dan kinerja COPAL Ltd - A Wholly-Owned Subsidiary of Pertamina – atau COPAL, di tahun 2015 merupakan hasil dari tekad dan semangat yang luar biasa dari seluruh pekerja, manajemen serta pihak yang terkait untuk terus melanjutkan kerja keras dan saling bahu-membahu dalam melewati berbagai tantangan dan tetap fokus dalam upaya mengembangkan COPAL sebagai representasi operasi produksi minyak dan gas Pertamina di dunia internasional, dan juga sebagai manifestasi visi korporasi Pertamina untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia.

For our second year of operation in Algeria, after the takeover of the entity owned by ConocoPhillips, COPAL embarked on the planning phase of a full strength and thorough operational activity to improve and develop its assets.

According to the directives received by the Board of Directors, the strategic objectives of the Company in 2015 were:

1. Obtaining Reservoir Development Plan (RDP) approval as the main requirements for improving production.
2. Carry out business development through real operational activities, particularly those activities related to drilling and workover.

Following Pertamina's Upstream Director's policy, COPAL's operations were integrated into PT Pertamina Internasional EP's management. The operational integration was carried out under the Power of Attorney No. SK-002/D00000/2015-S0 dated 11 May 2015, upon which Pertamina's Upstream Director conferred his authority as a Shareholder of COPAL to PT Pertamina Internasional EP's President Director to carry out the management of COPAL's activities.

The Power of Attorney was implemented by, among others, achieving the Company's first strategic objective in 2015 of obtaining MLN RDP approval from the Algerian government on 27 September 2015 through PIEP's President Director's active involvement, which was just 5 weeks after the second draft submission. All thanks to the support of the Indonesian Government in maintaining a good relation and assisting in the discussions with the Algerian government. Pertamina will also cooperate with Sonatrach, an Algerian national oil company, in developing existing or new assets.

Regarding operational activities, COPAL has achieved the following targets in 2015:

1. Workover on 3 wells; 2 wells finished in the second semester and 1 well still in progress.
2. Development of previously unproductive MLN5, currently yields 1,800–2,000 BOEPD.
3. Successful on-time completion of planned shutdown in 2 weeks.

Di tahun kedua kegiatan operasi di Aljazair, setelah pengambilalihan entitas yang sebelumnya dimiliki oleh ConocoPhillips, COPAL memasuki tahapan perencanaan kegiatan operasional yang berkekuatan penuh dan menyeluruh untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan pengembangan asetnya.

Sesuai arahan yang diterima oleh Dewan Direksi, tujuan strategis Perusahaan di tahun 2015 adalah:

1. Memperoleh persetujuan *Reservoir Development Plan* (RDP) yang merupakan syarat utama untuk meningkatkan produksi.
2. Melaksanakan pengembangan bisnis melalui operasi-operasi riil, secara spesifik adalah pekerjaan-pekerjaan yang terkait *drilling* (pengeboran) dan *workover* (kerja ulang sumur).

Berdasarkan kebijakan Direktur Hulu Pertamina, secara operasional COPAL diintegrasikan ke dalam pengelolaan PT Pertamina Internasional EP. Bentuk integrasi operasional tersebut dilakukan melalui Surat Kuasa No. SK-0002/D00000/2015-S0 tanggal 11 Mei 2015, yang merupakan dasar pemberian kewenangan dari Direktur Hulu Pertamina selaku Pemegang Saham COPAL kepada Direktur Utama PT Pertamina Internasional EP untuk melakukan pengelolaan atas kegiatan COPAL.

Implementasi dari Surat Kuasa tersebut salah satunya adalah dalam mewujudkan tujuan strategis pertama Perusahaan di tahun 2015 yaitu Direktur Utama PT Pertamina Internasional EP secara aktif memproses persetujuan MLN RDP ke Pemerintah Aljazair, hanya dalam kurun waktu 5 minggu setelah penyerahan draf kedua sampai dengan diperolehnya persetujuan persetujuan MLN RDP yaitu pada 27 September 2015. Hal ini juga tidak terlepas dari peran Pemerintah Indonesia yang turut mendukung hubungan baik dan membantu Perusahaan melakukan diplomasi kepada Pemerintah Aljazair. Sedangkan untuk upaya mengembangkan aset-aset yang sudah ada ataupun aset baru, Pertamina akan bekerja sama dengan Sonatrach, sebagai perusahaan minyak nasional Aljazair.

Terkait kegiatan operasional, sepanjang tahun 2015, COPAL telah berhasil mencapai target sebagai berikut:

1. *Workover* 3 sumur; 2 sumur berhasil diselesaikan pada semester kedua dan 1 sumur masih dalam proses pengerjaan.
2. Pengembangan pada MLN5 yang tadinya tidak berproduksi, kini sudah mampu menghasilkan produksi sebanyak 1.800–2.000 BOEPD.
3. *Planned shutdown* berhasil diselesaikan tepat waktu dalam 2 minggu.

4. Conducted an international-standard HSSE training simulation for the purpose of tackling critical conditions, using the facilities developed in Pertamina Sungai Gerong.

In relation to the HSSE, we strongly emphasize work safety and security as our first priority, especially with the high security concern in Algeria. For this purpose, we have conducted an advance HSSE training for all personnel, in collaboration with the Standard Management Team of Pertamina (Persero). With regards to work safety and security, in 2015 we have conducted gap analysis to map the current situation in the Algerian operational facility and identify the gaps to be addressed.

The Board of Directors considers all planned activities for 2015 have been successfully implemented. Nevertheless, although the production target has been achieved, our financial performance for 2015 was not reached due to the constantly declining world oil prices. This was the largest obstacle for the world oil industry. Regarding the investment target, COPAL has accomplished 70% of the plan, which was also a strategic response to oil price. The unfavorable global economic condition has resulted in the postponement of several work plans, including the postponement of an independent IT development investment worth USD1.5 million on a mutual agreement with Sonatrach.

In addition, there were several work plan postponements in EMK and OHD fields due to the global economic conditions. These postponements will be re-evaluated in 2016 onward. All investment plans and other matters directly related to production will still be implemented. The significant decline of oil price in the global market has affected the performance of COPAL. The fluctuations of the world oil price has established an unpredictable business and planning environment, interfering operational activities and impacting partners and host countries. In facing the obstacles and challenges, COPAL took measures to survive, maintaining effective, efficient, and flexible business activities for the purpose of protecting the production process.

In the last quarter of 2015, COPAL has operationally commenced the integration with other international assets of Pertamina in Malaysia and Iraq, and become a part of PT Pertamina Internasional EP. It is in line with Pertamina's policy of establishing an incorporated business entity in Indonesia - PT Pertamina Algeria Eksplorasi Produksi

4. Pelaksanaan pelatihan K4LL dalam bentuk simulasi berstandar internasional yang bertujuan untuk menanggulangi keadaan krisis menggunakan fasilitas yang dikembangkan di Pertamina Sungai Gerong.

Terkait kegiatan K4LL, kami sangat menekankan bahwa keamanan dan keselamatan kerja adalah prioritas tertinggi, terutama dengan skala keamanan di Aljazair yang cukup tinggi. Untuk mengatasi hal ini, kami memberikan pelatihan K4LL tingkat *advance* bagi seluruh personil yang dikomunikasikan dengan Standard Management Team di Pertamina (Persero). Terkait dengan keamanan dan keselamatan kerja, di tahun 2015 kami juga melakukan *gap analysis*, untuk memetakan situasi di lokasi operasional Aljazair dan mengidentifikasi gap yang harus ditutup.

Direksi menilai kegiatan-kegiatan yang direncanakan pada tahun 2015 telah berhasil dilaksanakan. Namun, meskipun target produksi tercapai, kinerja finansial untuk tahun 2015 tidak tercapai dikarenakan harga minyak dunia yang terus melemah. Hal ini menjadi kendala terbesar yang dialami oleh industri minyak dunia. Untuk target investasi, COPAL mencapai 70% dari rencana yang juga merupakan tanggapan strategis dengan kondisi harga minyak. Kondisi ekonomi global yang kurang menguntungkan, dan penundaan pelaksanaan beberapa rencana kerja, termasuk penundaan investasi pengembangan IT independen berbiaya 1,5 juta dolar AS atas persetujuan bersama dari Sonatrach.

Selain itu terdapat juga penundaan beberapa program kerja di lapangan EMK dan OHD. Penundaan yang disebabkan kondisi ekonomi global akan dikaji di tahun 2016 dan seterusnya. Rencana investasi dan hal-hal yang terkait langsung dengan produksi akan tetap dilaksanakan. Turunnya harga minyak dalam situasi pasar global secara signifikan juga mempengaruhi kinerja COPAL. Harga minyak dunia turut menciptakan lingkungan bisnis dan perencanaan kerja yang sulit diprediksi, sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional yang berdampak pada mitra dan *host country*. Dalam menghadapi kendala dan tantangan yang terjadi, COPAL mengambil langkah bertahan, menjaga kegiatan bisnis untuk tetap efektif, efisien, dan fleksibel demi menjaga kegiatan produksi tetap berjalan.

Pada kuartal terakhir tahun 2015, COPAL secara operasional memulai integrasi dengan aset-aset internasional Pertamina yang lain yaitu di Malaysia dan Irak, dengan menjadi bagian dari PT Pertamina Internasional EP. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pertamina yang membentuk perusahaan berbadan hukum Indonesia yang difungsikan

(PAEP) as a subsidiary of PT Pertamina Internasional EP - to function in the management of assets in Algeria. The integration was implemented by signing an Avenant No. 9 PSC Blok 405a Algeria by COPAL's Director and PAEP's President Director on 12 December 2015. The signing was novation of participation interest from COPAL to PAEP. The integration is conducted by concentrating all asset management under one roof in order to achieve the aspirations of the corporation: efficient, effective, and flexible. By integrating all international assets, we can focus on the operational activities of production improvement. This will also motivate all human resources, conferring a sense of becoming a part of the larger corporation with more comprehensive support.

For its 2016 business prospect, COPAL, as an asset of PT Pertamina Internasional EP, will strive to maximize and optimize its production by selecting activities which do not require large funding, such as existing workover plan and organic business development through its Algerian network. COPAL will also collaborate with other companies to manage or procure assets in other companies. In terms of Human Resource, COPAL will send more workforce from Indonesia and recruit local workforce in Algeria.

May the Almighty God bless and guide our activities and efforts, especially in facing challenges of the upcoming years and strengthen us to continue our endeavors for the sovereignty and security of energy in Indonesia.

sebagai pengelola aset di Aljazair yaitu PT Pertamina Algeria Eksplorasi Produksi (PAEP) sebagai anak perusahaan dari PT Pertamina Internasional EP. Bentuk implementasi COPAL atas integrasi tersebut adalah dengan dilakukannya penandatanganan Avenant No. 9 PSC Blok 405a Aljazair oleh Direktur COPAL dan Direktur Utama PAEP pada tanggal 12 Desember 2015. Penandatanganan ini merupakan bentuk pengalihan (*novation*) *participation interest* dari COPAL kepada PAEP. Integrasi dilakukan untuk memusatkan seluruh manajemen aset di bawah satu payung, sehingga dapat dicapai aspirasi korporasi, yaitu efisien, efektif, dan fleksibel. Dengan diintegrasikannya seluruh aset internasional ini, seluruh aset akan dapat lebih berfokus pada operasional peningkatan produksi. Hal ini pun akan mampu memotivasi seluruh sumber daya manusia, dimana mereka akan merasa menjadi bagian korporasi yang lebih besar yang dukungannya pun akan lebih komprehensif.

Untuk prospek usaha pada tahun 2016, COPAL, sebagai aset PT Pertamina Internasional EP, akan berusaha memaksimalkan dan mengoptimalkan produksi sebaik mungkin. Hal ini dilakukan dengan memilih kegiatan yang tidak membutuhkan dana besar, seperti rencana *workover* yang sudah ada serta pengembangan bisnis secara organik melalui jaringan yang dimiliki di Aljazair. COPAL juga akan bekerja sama dengan perusahaan lain untuk mengelola atau memiliki bagian di aset-aset perusahaan lainnya. Dari sisi Sumber Daya Manusia, COPAL akan mengirim lebih banyak tenaga dari Indonesia dan merekrut tenaga lokal dari Aljazair.

Semoga rahmat Allah SWT senantiasa melindungi dan menuntun kegiatan serta upaya kinerja kita semua, terutama dalam menghadapi tantangan apa pun di tahun-tahun mendatang, dan memberi kekuatan untuk terus berjuang demi kedaulatan dan ketahanan energi Indonesia.

Jakarta, December 2015



DJOKO NUGROHO IMANHARDJO
President Director Direktur Utama



HUDDIE DEWANTO
Director Direktur

SUMMARY OF DATA IKHTISAR DATA





HSSE PERFORMANCE HIGHLIGHT IKHTISAR KINERJA K4LL

Health, Safety, Security, and Environmental Protection (HSSE) Management System is the utmost priority of the Company in its operational activities. Therefore, the Company has always emphasized adherence to the work safety standard procedures which are enhanced from time to time.

Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan, Keamanan Kerja dan Lindung Lingkungan (K4LL) merupakan prioritas utama Perusahaan dalam upayanya menjalankan kegiatan operasional, oleh karena itu Perusahaan selalu menekankan kepatuhan terhadap prosedur standar keamanan yang baik dan selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu.

TABLE OF HSSE PERFORMANCE IN 2015

TABEL KINERJA K4LL TAHUN 2015

Case Fatality Rate	0	Recordable Accident	2
Lost Time	0		
Restricted Work Injury	0		
Medical Treatment Injury	2		
First Aid	4	Non Recordable Accident	4
Near Miss	4		

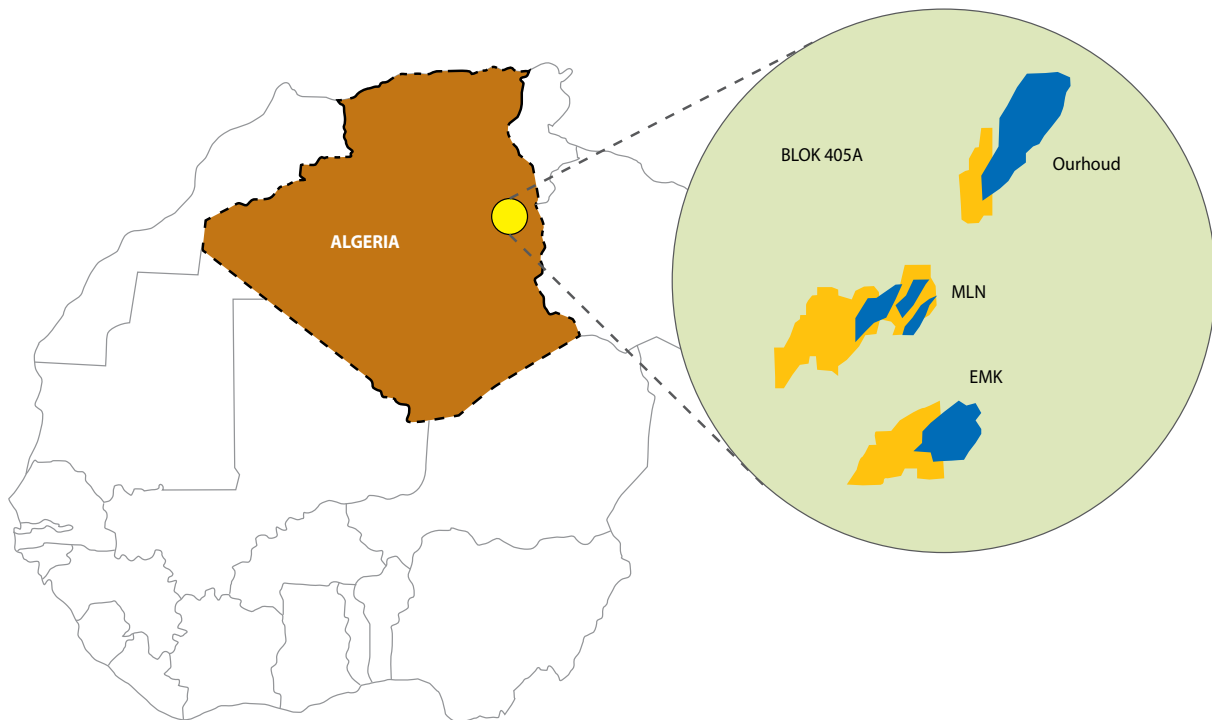
Total Recordable Incident Rate (TRIR): 1.31 (RKAP: 1.8) • Number of Major Accident (NOA): 0 (RKAP: 0)

BUSINESS UNIT MAN-HOUR AND INCIDENT RATE					
Business Unit Hour	2015	1,521,082	BU TRR	2015	1.31
Employee TRR	2015	00	Kontraktor TRR	2015	2.48
Date & total BU hours since last recordable injury			09/09/2015	571,413	
Date & total BU hours since last LTI			06/04/2012	4,807,754	

NOTE: • Employee Safe Man Hours : **714,300** • Contractor Safe Man Hours : **806,782**



HSSE MAIN ACTIVITIES AND ACHIEVEMENTS AKTIVITAS UTAMA DAN PENCAPAIAN K4LL



COPAL HAS REACHED 4 MILLION SAFE MAN-HOURS IN AUGUST 2015, AND IS STILL INCREASING.

In 2015, the main activities and achievements for HSSE that have been conducted are as follows:

- Creating a system in managing Emergency Response and Crisis Management based on Incident Command System, which started from IMT in MLN-Hassi field, BST in Algeria and CMT in Jakarta.
- Creating synergy in relationships between Intelligence Agencies, Department of Foreign Affairs, Embassy of The Republic of Indonesia, military in home country and host country, and local authorities.
- Setting up an Evacuation Plan and ISOS membership.
- Developing Business Continuity Plan.
- Implementing HSSE based on risks mitigation and organizing (ISO 31000) in all functions and aspects.
- Producing Security and Intelligence report regularly.
- Working together with the Company's Security Function and Upstream HSSE to conduct Security Risk Assessment (SRA) and Severity and Vulnerability Assessment (SVA).

COPAL TELAH MENCAPAI 4 JUTA JAM KERJA AMAN PADA AGUSTUS 2015, DAN TERUS BERTAMBAH.

Sepanjang tahun 2015, aktivitas utama dan pencapaian K4LL yang telah dijalankan adalah sebagai berikut:

- Membangun sistem untuk mengelola *Emergency Response and Crisis Management* berbasis *Incident Command System* yang dimulai dari IMT di Lapangan MLN-Hassi, BST di Aljazair dan CMT di Jakarta.
- Membangun sinergi dengan Lembaga Intelijen, Departemen Luar Negeri, KBRI, pihak militer baik di *home country* maupun *host country* serta otoritas setempat.
- Menyiapkan Rencana Evakuasi dan keanggotaan ISOS.
- Mulai mengembangkan *Business Continuity Plan*.
- Menerapkan K4LL yang berbasis pada pengelolaan dan mitigasi risiko (ISO 31000) di semua lini dan fungsi.
- Laporan Keamanan dan Intelijen secara berkala.
- Bekerja sama dengan Fungsi *Security* Persero dan K4LL *Upstream* untuk melaksanakan *Security Risk Assessment* (SRA) dan *Severity and Vulnerability Assessment* (SVA).

With the commencement of the integration process to become a part of PT Pertamina Internasional EP, the majority of Company's HSSE performance shall not be separated from the overall data of all assets operated under PT Pertamina Internasional EP. The main activities conducted in 2015 are as follows:

1. Planned Activities for Health, Safety, Security, and Environmental Protection (HSSE)

In 2015, the main focus of HSSE is Risk Management System, with the safety risk and safety behavior as the highest risk in the Algerian operation. Mitigation is carried out by improving the safety behavior of personnels under the HSSE procedure in onsite operational activities, and the development of emergency and crisis handling system under world-class standard (Incident Command System - ICS) .

2. Implementation of the Health, Safety, Security, and Environmental Protection (HSSE)

Anticipation and handling activities conducted in 2015 were mainly to identify the highest risk in operational activities, particularly in the operational area. COPAL is operating in a high-risk country (Algeria). To mitigate the risk, we conducted risk mitigation activities by ensuring all personnel adhere to and implement the procedures properly. We also evaluated existing procedures, reviewing and ensuring that all important steps are included, especially those directly related to operational activities, such as work over, and confirming that all procedures are in accordance with the contract requirement.

In relation to the security issue, the Company has maintained relationship with the shareholders. In 2015, both countries met in the Government to Government (G2G) meeting and discussed the operational activities of the Company in Algeria. The Company has also established relationship with Sonatrach to obtain security support and liaison with the military. We have prepared an evacuation plan to anticipate any incidents or threatening attacks to the Company in Algeria.

According to Company procedure for Upstream Directorate, the handling of emergency or critical situation shall be carried out by the Upstream subsidiary itself, whereas Persero as the Executive Supporting Team shall handle the administrative functions, such as reporting and providing necessary support without carrying out management functions.

Dengan dimulainya proses integrasi Perusahaan untuk menjadi bagian dari PT Pertamina Internasional EP, mayoritas kinerja K4LL Perusahaan tidak dapat dilepaskan dari keseluruhan data semua aset yang beroperasi di bawah PT Pertamina Internasional EP. Kegiatan utama yang dilaksanakan di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Rencana kegiatan Kesehatan, Keselamatan, Keamanan Kerja dan Lindung Lingkungan (K4LL)

Pada tahun 2015, fokus utama kegiatan K4LL adalah *Risk Management System*, dengan risiko tertinggi di operasi Aljazair pada risiko keamanan dan *safety behavior*. Mitigasi dilakukan dengan cara meningkatkan aspek *safety behavior* personil terhadap prosedur K4LL dalam kegiatan operasional di lapangan, dan pengembangan sistem penanganan kondisi darurat dan krisis menggunakan standar kelas dunia (*Incident Command System - ICS*).

2. Realisasi Operasi Aspek Kesehatan, Keselamatan, Keamanan Kerja dan Lindung Lingkungan (K4LL)

Penanganan dan kegiatan antisipasi pada tahun 2015 terutama dilakukan untuk mengidentifikasi risiko tertinggi dalam kegiatan operasional. COPAL beroperasi di negara berisiko tinggi (Aljazair). Untuk memitigasi risiko, kami melakukan kegiatan mitigasi risiko dengan memastikan semua personil mematuhi dan menerapkan prosedur dengan baik dan benar. Identifikasi terhadap prosedur yang sudah ada juga dilakukan, memeriksa jika ada langkah-langkah penting yang belum tercantum dalam prosedur hal-hal yang berkaitan dengan operasional secara langsung, misalnya saat dilakukan *workover*, apakah sudah sesuai dengan persyaratan kontrak.

Terkait aspek keamanan, Perusahaan berusaha membina hubungan dengan para pemangku kepentingan. Pada tahun 2015, kedua negara bertemu dalam rapat *Government to Government* (G2G) terkait operasional Perusahaan di Aljazair. Perusahaan juga membina hubungan dengan Sonatrach untuk dukungan keamanan dan militer setempat. Jika terjadi insiden atau serangan yang membahayakan kondisi Perusahaan di Aljazair, akan dilakukan rencana evakuasi untuk mengatasinya.

Sesuai prosedur Persero, untuk Direktorat Hulu, penanganan situasi darurat atau krisis dilakukan oleh anak perusahaan Hulu sendiri, sedangkan Persero sebagai *Executive Supporting Team* melaksanakan fungsi administratif, seperti melaporkan dan memberi dukungan yang diperlukan, tidak melakukan penanganan.

Therefore, the Company has developed a structure to manage emergencies and crisis, which consists of 3 levels of response, as follows:

- a. IMT (Incident Management Team) in MLN field and Hassi is specifically trained for emergency situation, ensuring smooth evacuation. The IMT members have received MOME (Managing of Major Emergency) certification by OPITO in Aberdeen, Scotland. MOME is a compulsory certification for IMT members in all companies in Europe and the United Kingdom. Currently, Pertamina is the only Indonesian company holding this world-class certification, and thus is expected to adopt the best standards in handling emergency incidents.
- b. BST (Business Management Team) in Algeria serves as a bridge for both governments during serious incidents and crisis situation.
- c. CMT (Crisis Management Team) in Jakarta, whose duties includes managing crisis, supporting BST and IMT, recording, reporting the emergency incident or situation in asset country to Indonesian government, and providing necessary support to the asset country.

Oleh karena itu Perusahaan telah mengembangkan struktur pengelolaan kondisi darurat dan krisis, yang terdiri dari 3 tahapan respon, sebagai berikut:

- a. IMT (*Incident Management Team*) di lapangan MLN dan Hassi telah melaksanakan pelatihan spesifik untuk menangani situasi darurat dan memastikan evakuasi berjalan dengan lancar. Anggota IMT telah mendapatkan sertifikasi MOME (*Managing of Major Emergency*) dari OPITO di Aberdeen, Skotlandia. MOME adalah sertifikasi yang wajib dimiliki perusahaan-perusahaan di Eropa dan Inggris. Saat ini Pertamina adalah perusahaan Indonesia satu-satunya yang mendapatkan sertifikasi kelas dunia ini, diharapkan dengan ini Pertamina dapat mengadopsi standar terbaik dalam hal penanganan insiden darurat.
- b. BST (*Business Management Team*) yang ada Aljazair berfungsi sebagai jembatan kedua pemerintahan saat terjadi insiden serius atau situasi darurat.
- c. CMT (*Crisis Management Team*) di Jakarta, berfungsi sebagai pihak yang mengelola krisis, mendukung BST dan IMT, mencatat, melaporkan insiden atau situasi darurat yang terjadi di negara lokasi aset pada pemerintah Indonesia, dan memberi dukungan yang diperlukan oleh aset.



BST and CMT consist of senior managements. The training for BST and CMT was carried out in Pertamina Sungai Gerong, the only world-class facility in Asia-Pacific. All BOD members have participated in simulation training at Sungai Gerong.

3. Challenge

In relation to HSSE, the challenge in 2015 besides the security risk is the implementation of safety behavior on the field, where personnel have not been able to independently enforce safety behavior and still need supervision. This was the cause of the undesirable incident in the second semester of 2015. Other challenges were the difficulties faced in organizing training sessions in Algeria, which requires certain protocols and culture adjustment, as well as language barrier, as all communication are conducted in English, the third language for both countries, which has impaired the smooth transfer of information.

BST dan CMT terdiri dari *senior management*. Untuk BST dan CMT, pelatihan dilakukan di Pertamina Sungai Gerong, dimana fasilitas sudah berkelas internasional, dan merupakan satu-satunya di Asia Pasifik. Seluruh anggota BOD sudah mengikuti pelatihan ini di Sungai Gerong dengan menggunakan simulasi.

3. Tantangan

Terkait kegiatan K4LL, tantangan yang dihadapi di lapangan pada tahun 2015 selain risiko keamanan adalah *safety behavior* yang belum mandiri dan masih memerlukan pengawasan, terbukti hal ini menjadi penyebab terjadinya kejadian yang diinginkan pada semester kedua tahun 2015. Hal-hal lain yang menjadi tantangan adalah proses pelaksanaan pelatihan di Aljazair tidaklah mudah, terkadang diperlukan protokol tertentu dan penyesuaian perbedaan budaya terkait pertimbangan terhadap usulan pelaksanaan pelatihan. Tantangan lain adalah kendala bahasa, kedua negara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris yang merupakan bahasa ketiga kedua negara, sehingga kelancaran transfer informasi terkadang masih terhambat.



4. Solution

Solution for the above challenges is to focus on safety induction on a regular basis, as well as conducting special trainings, such as competence training for handling emergency situation.

5. Activities planned in 2016

The highlighted action plan for 2016 is integrated with the HSSE PIEP plan to be implemented in all foreign assets as follows:

- a. Implementation of the Sustainability Operation Management System based on ISRS 8 series. The Company realizes that all of its foreign assets are aging, i.e. 15 years of age. Therefore, the management is committed to not only perform a series of audits, but to establish a system which is able to maintain the continuity of production.
- b. Security Risk Re-Assessment to evaluate the deficiencies in the Company's security procedures, system, as well as physical security for further improvement. Currently, the Company adopts the ISO 31000, which is more suitable for the operational activities in high-risk country such as Algeria.
- c. Business continuity management system development in order to ensure that the Company will still be able to operate after the occurrence of a serious incident or crisis.
- d. Conduct field test to evaluate the adequacy of emergency situation handling procedure, as well as mobilization of evacuation facilities as a part of the continuous improvement of the overall emergency response and crisis management.

6. Total work hours and work hours lost

In 2015, the total work hours for COPAL in all assets was 1.5 million work hours. Due to its maximum performance, there was no lost work hours.

7. Work accident in 2015

Throughout 2015, there were two recorded work accidents in August and September: pinch point or pinched at the wellhead's stairs and pinched by compressor, both required medical attention. Investigation found the causes to be lack of risk identification and work safety-related directives. Overall TRIR is 1.31.

4. Solusi

Solusi terhadap tantangan yang dihadapi adalah lebih memfokuskan *safety induction* secara rutin, dan juga diadakan pelatihan-pelatihan khusus, seperti pelatihan kompetensi personal untuk penanganan keadaan darurat.

5. Rencana kegiatan tahun 2016

Rencana Perusahaan yang disorot untuk dilaksanakan pada tahun 2016 menjadi satu dengan rencana terkait kegiatan K4LL PIEP yang akan diimplementasikan di seluruh aset luar negeri, yaitu:

- a. Pelaksanaan *Sustainable Operational Management System berdasarkan ISRS 8 series*. Hal ini dilakukan karena Perusahaan menyadari bahwa seluruh aset yang dimiliki di luar negeri sudah menua dengan usia kurang lebih berusia 15 tahun. Sehingga, berbekal komitmen dari manajemen, Perusahaan tidak hanya melakukan audit, namun juga sistem yang menjaga operasional produksi dapat berkelanjutan.
- b. Melakukan *Security Re-Assessment*, untuk memeriksa apa saja kekurangan prosedur keamanan, sistem, serta keamanan fisik agar dapat diperbaiki. Saat ini Perusahaan menggunakan ISO 31000 karena dirasa lebih sesuai dengan kegiatan operasional yang dilakukan di negara beresiko tinggi seperti Aljazair.
- c. Pengembangan sistem manajemen *business continuity* untuk memastikan bahwa Perusahaan akan tetap dapat beroperasi setelah terjadinya *serious incident* atau krisis.
- d. Melakukan uji coba di lapangan guna memverifikasi apakah rencana terkait penanganan kejadian darurat sudah memadai atau belum. Terkait ini akan dilakukan juga mobilisasi fasilitas evakuasi sebagai bagian dari pengembangan berkelanjutan keseluruhan *emergency response* dan manajemen krisis.

6. Total jam kerja dan jam kerja yang hilang

Pada tahun 2015, total waktu kerja COPAL di seluruh aset mencapai 1,5 juta jam kerja, dan dikarenakan kinerja maksimal maka tidak ada jam kerja yang hilang.

7. Kecelakaan kerja pada tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, secara keseluruhan, terdapat 2 kecelakaan kerja yang tercatat pada bulan Agustus dan September. Dua (2) Kejadian adalah *pinch point* atau kejadian terjepit pada tangga di *wellhead* (kepala sumur) dan terjepit kompresor, dan keduanya membutuhkan penanganan medis. Dari hasil investigasi kecelakaan kerja ini ditemukan penyebabnya adalah

8. Recorded incident

All operational and HSSE activities has been recorded, reported, and evaluated by the Company.

9. Unrecorded incident

According to Company's policies and operational standards, there were no unrecorded activities or HSSE-related incidents.

10. Equipment certification

All equipment used in production and operational process has been supervised and regularly maintained every 5 years.

11. HSSE culture development activity

The Company is committed to continuously promoting and socializing HSSE.

kurangnya identifikasi resiko, dan arahan terkait keselamatan kerja. TRIR secara keseluruhan adalah 1,31.

8. Kejadian tercatat

Seluruh kegiatan operasional dan K4LL Perusahaan telah dicatat, dilaporkan, dan dievaluasi.

9. Kejadian tidak tercatat

Mengacu pada kebijakan dan standar operasional perusahaan, tidak ada kegiatan ataupun kejadian terkait K4LL yang tidak dicatat.

10. Sertifikasi peralatan

Seluruh peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan operasional telah melalui proses pemantauan dan pemeliharaan yang dilakukan secara rutin setiap 5 tahun sekali.

11. Aktivitas pembangunan budaya K4LL

Perusahaan berkomitmen untuk terus mengedepankan K4LL dan melakukan sosialisasi berkelanjutan.



A close-up photograph of a person's hand holding a silver pen, poised to write on a document. The document features a bar chart with blue bars of varying heights. The background is softly blurred, showing another person's arm and a laptop screen, suggesting a professional meeting or office setting.

SUMMARY
OF COMPANY
PERFORMANCE
IKHTISAR
KINERJA
PERUSAHAAN

SUMMARY OF
OPERATIONAL
PERFORMANCE
IKHTISAR
KINERJA
OPERASIONAL

FIELDS LAPANGAN	PRODUCTION PRODUKSI	COMMERCIAL PENJUALAN
MENZEL LEDJMET NORTH (MLN)	Oil : 13,875.85 BOPD Gas : 140,52 MMSCFD	Overall, lifting has been conducted as follows: a. Oil : 5.9 million BBL amounting to US\$339 million (to Cilacap, Balikpapan, Balongan refineries) b. LPG : 23.4 million MMBTU amounting to US\$91.5 million c. Condensate : 83.7 KBBL amounting to US\$4.1 million
EL MERK (EMK)	Oil : 31,228.51 BOPD LPG : 4,190.32 BLPD Condensat : 3,934.39 BOEPD	Secara keseluruhan telah dilakukan <i>lifting</i> : a. Minyak: 5,9 juta BBL senilai US\$339 juta (masuk kilang Cilacap, Balikpapan, Balongan) b. LPG: 23,4 juta MMBTU senilai US\$91,5 Juta c. Kondensat: 83,7 KBBL senilai US\$4,1 Juta
OURHOOD (OHD)	116,728.32 BOPD	

SUMMARY
OF FINANCIAL
PERFORMANCE
IKHTISAR
KINERJA
KEUANGAN

	2014	2015
EBITDA	297,385	▶ 138,648
NET PROFIT LABA BERSIH	124,453	▶ 55,214
TOTAL ASSETS JUMLAH ASET	912,248	▶ 951,032
TOTAL EQUITY JUMLAH EKUITAS	730,585	▶ 773,353
RETURN ON INVESTMENT ROI	34,20%	▶ 15,46%
NET PROFIT MARGIN MARJIN LABA BERSIH	33,47%	▶ 25,11%

(IN THOUSAND US\$ DALAM RIBUAN US\$)





Income Statement (audited)

(In Thousand US\$)

Laporan Laba Rugi (diaudit)

(dalam ribuan US\$)

	2014	2015	Naik (Turun)	%	
Revenues	371,879	219,853	(152,026)	-41%	Pendapatan usaha
Production expenses	110,057	124,069	14,012	13%	Beban produksi
Gross profit	261,822	95,784	(166,038)	-63%	Laba kotor
Operating expenses	6,682	7,853	1,171	18%	Beban usaha
Operating profit	255,140	87,931	(167,209)	-66%	Laba usaha
Other (income)/expenses	4,270	1,362	(2,908)	-68%	Penghasilan)/beban lain-lain bersih
Profit before income tax	250,870	86,569	(164,301)	-65%	Laba sebelum pajak penghasilan
Income tax expense	126,417	31,355	(95,062)	-75%	Beban pajak penghasilan
Profit for the year	124,453	55,214	(69,239)	-56%	Laba tahun berjalan
(US\$) EBIT	252,207	88,603	(163,604)	-65%	EBIT (US\$)
(US\$) EBITDA	297,385	138,648	(158,737)	-53%	EBITDA (US\$)
(%) EBITDA margin	79.97	63.06	(17)	-21%	Marjin EBITDA (%)
(%) Return on investment (ROI)	34.20	15.46	(19)	-55%	Imbalan investasi (%)
(%) Net profit margin	33.47	25.11	(8)	-25%	Marjin laba bersih (%)
(%) Operating profit margin	68.61	40.00	(29)	-42%	Marjin laba usaha (%)

Financial Position (audited)

(In Thousand US\$)

Posisi Keuangan (diaudit)

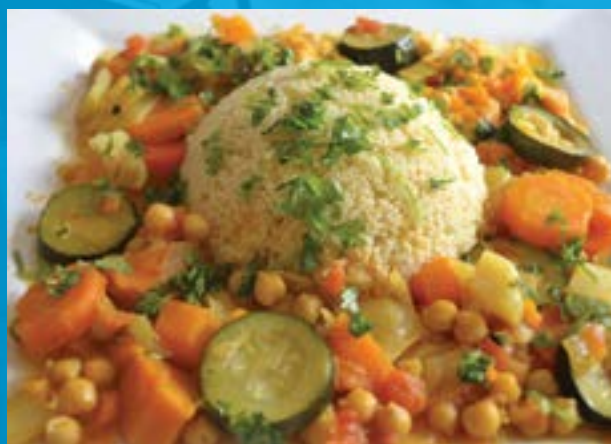
(dalam ribuan US\$)

	2014	2015	Naik (Turun)	%	
Cash and cash equivalents	5,907	14,198	8,291	140%	Kas dan setara kas
Trade receivables	259,921	338,414	78,493	30%	Piutang usaha
Other receivables	8,982	132	(8,850)	-99%	Piutang lain-lain
Inventories	22,696	22,265	(431)	-2%	Persediaan
Advances and prepayments	226	228	2	1%	Uang muka dan biaya dibayar di muka
Total current assets	297,732	375,237	77,505	26%	Jumlah aset lancar
Oil and gas properties	612,297	573,582	(38,715)	-6%	Aset minyak dan gas bumi
Other non-current assets	2,219	2,213	(6)	0%	Aset tidak lancar lainnya
Total non-current assets	614,516	575,795	(38,721)	-6%	Jumlah aset tidak lancar
Total assets	912,248	951,032	38,784	4%	Jumlah aset
Trade payables	59,959	42,641	(17,318)	-29%	Utang usaha
Taxes payable	735	919	184	25%	Utang pajak
Accrued expenses	24,780	19,782	(5,088)	-20%	Beban yang masih harus dibayar
Total current liabilities	85,564	63,342	(22,222)	-26%	Jumlah liabilitas jangka pendek
Deferred tax liabilities	56,484	72,318	15,834	28%	Liabilitas pajak tangguhan
Provision for environmental restoration and reclamation costs	39,615	42,019	2,404	6%	Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup
Total non-current liabilities	96,099	114,337	18,238	19%	Jumlah liabilitas jangka panjang
Total liabilities	181,663	177,679	(3,984)	-2%	Jumlah liabilitas
Share capital	1	1	-	0%	Modal saham
Additional paid-in capital	200,125	200,125	-	0%	Tambahan modal disetor
Retained earnings	530,459	573,227	42,768	8%	Laba ditahan
Total equity	730,585	773,353	42,768	6%	Jumlah ekuitas
Total liabilities and equity	912,248	951,032	38,784	4%	Jumlah liabilitas dan ekuitas
(US\$) Net working capital	211,942	311,667	99,725	47%	Modal kerja bersih (US\$)
(%) Profit to total assets ratio	13.64	5.81	(8)	-57%	Rasio laba terhadap jumlah aset (%)
(%) Profit to total equity ratio	20.53	7.69	(13)	-63%	Rasio laba terhadap jumlah ekuitas (%)
(%) Debt to equity ratio	24.87	22.98	(2)	-8%	Rasio kewajiban terhadap ekuitas (%)
(%) Debt to assets ratio	19.91	18.68	(1)	-6%	Rasio kewajiban terhadap aset (%)
(%) Equity to assets ratio	80.09	81.32	1	2%	Rasio ekuitas terhadap aset (%)
(%) Quick ratio	321.44	557.25	236	73%	Rasio cepat (%)
(%) Cash ratio	6.90	22.41	16	225%	Rasio kas (%)
(%) Current ratio	347.96	592.40	244	70%	Rasio lancar
(Days) Collection period	255.11	561.83	307	120%	Perputaran piutang (hari)

COUNTRY PROFILE OF ALGERIA PROFIL NEGARA ALJAZAIR

Officially named People's Democratic Republic of Algeria, the country is located in the coast of the Mediterranean Sea, North Africa. With a territory of 2.4 million square km, Algeria becomes the largest country in Africa and Mediterranean and the ninth in the world. Algeria has a population of 39 million, of which 3 million are concentrated in Algiers, the capital city of Algeria. The population in other large cities such as Oran, Constantine, and Annaba ranges from 400,000 to 660,000. Algeria gained their independence from France in 1962. The President of Algeria, Abdelaziz Bouterflika has been elected four times in the election. The majority of population is Moslem (99%), and the rests are Jewish, Christian, or Catholic. The common languages in Algeria are Arabic, France, and Berber. Algerian economic relies on its oil resources, managed by the national oil company Sonatrach, which is one of the largest oil companies in Africa.

Bernama resmi Republik Demokratis Rakyat Aljazair, negara ini terletak di pesisir Laut Tengah, Afrika Utara. Dengan luas keseluruhan 2,4 juta km persegi, Aljazair menjadi negara terluas di Afrika dan Mediterania, serta terbesar kesembilan di dunia. Aljazair memiliki 39 juta penduduk, dimana populasi terbesar berada di Algiers, ibu kota Aljazair, sebanyak 3 juta jiwa. Kota besar lainnya yaitu Oran, Constantine dan Annaba memiliki 400.000 hingga 660.000 penduduk. Mendapatkan kemerdekaannya dari Perancis pada tahun 1962, Presiden Aljazair, Abdelaziz Bouterflika telah terpilih dalam pemilu selama empat periode. Mayoritas penduduk Aljazair beragama Islam sebanyak 99% dengan sisanya adalah pemeluk Yahudi dan Kristen atau Katolik. Bahasa yang digunakan adalah Arab, Prancis dan Berber. Ekonomi Aljazair mengandalkan sumber-sumber minyak yang dimilikinya, dengan perusahaan minyak nasional bernama Sonatrach, yang juga merupakan salah satu perusahaan minyak terbesar di Afrika.



The background of the entire page is a photograph showing the silhouette of an oil pumpjack (jack) against a bright, hazy sunset sky. The sun is low on the horizon, creating a strong lens flare effect. In the distance, other industrial structures and power lines are visible as thin silhouettes.

COMPANY
PROFILE
PROFIL
PERUSAHAAN

CORPORATE DATA DATA PERUSAHAAN

COMPANY NAME NAMA PERUSAHAAN

ConocoPhillips Algeria Ltd. (COPAL Ltd.)

A wholly owned subsidiary of
PT Pertamina (Persero)

COMPANY ADDRESS ALAMAT PERUSAHAAN

Jakarta Office Kantor Jakarta

Patra Jasa Office Tower
Jl. Gatot Subroto Kav 32-34 Jakarta
Phone: +62-21 29110835 • Facs: +62-21 29110847

Algeria Office Kantor Aljazair

19, rue Abdelkader Stambouli
El Mouradia - Algiers 16035
Phone: +213 21699554 • Facs: +213 21699506

Hassi Messaoud Office Kantor Hassi Messaoud

Route El Borma Zone, Industrielle Room 9
Hassi Messaoud 30500, Algiers
Phone: +213 029749738 • Facs: +213 029749625

Operatorship Operation Operasi Operatorship

MLN Field Algiers
Phone: +213 029751212

BACKGROUND LATAR BELAKANG

In 2013, Pertamina (Persero) has successfully acquired the shares of ConocoPhillips Algeria Ltd. from Burlington Resources International Holding LLC, an affiliate of ConocoPhillips which owns Block 405a field in Algeria. This becomes a milestone in the history of Pertamina's journey to become a recognized world-class oil and gas company as for the first time, Pertamina (Persero) embarks in foreign upstream business by taking over the ownership of a production field and becomes the field operator.

The expansion of new fields to foreign countries is Pertamina's attempt to fulfill the ever-increasing domestic energy demands and to support the 2025 vision stated in Company's Long Term Plan. With foreign production yield of 600 KBOEPD and total production of 2.2 million BOEPD, Pertamina will be able to achieve its vision of becoming a world-class company.

Pada tahun 2013, Pertamina (Persero) berhasil menyelesaikan akuisisi atas saham ConocoPhillips Algeria Ltd. dari Burlington Resources International Holding LLC, suatu badan afiliasi dari ConocoPhillips yang memiliki aset Blok 405a di Aljazair. Kesuksesan ini merupakan tonggak sejarah perjalanan Pertamina dalam mengukir kiprahnya sebagai perusahaan minyak dan gas di lingkup internasional dan menjadi salah satu pemain yang diperhitungkan, karena untuk pertama kalinya, Pertamina (Persero) masuk ke dalam bisnis hulu di luar negeri dengan mengambil alih kepemilikan lapangan produksi dan menjadi operator.

Ekspansi ladang-ladang baru hingga ke manca negara merupakan salah satu upaya Pertamina dalam memenuhi tuntutan ketersediaan energi di dalam negeri yang terus meningkat dan mendukung visi 2025 yang telah dicanangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dengan produksi luar negeri sebesar 600 KBOEPD sebagai bagian untuk menjadi perusahaan kelas dunia dengan total produksi Pertamina sebesar 2,2 juta barel setara minyak per hari (BOEPD) dapat diraih.

LEGAL FOUNDATION LANDASAN HUKUM

COPAL is registered in Cayman Islands by Certificate of Incorporation number TR-196426 dated October 3rd, 2007 with a registered office in Trident Trust Company (Cayman) Ltd., 4th floor, One Capital Place, PO BOX 847 Grand Cayman, KY1-1103.

Effective from July 1st, 2012, PT Pertamina (Persero) has acquired 100% shares of COPAL (1,000 ordinary shares) from Burlington Resources International Holdings LLC (100%). Settlement for the transaction was carried out on November 27th, 2013.

COPAL terdaftar di Cayman Islands berdasarkan Certificate of Incorporation nomor register TR-196426 tanggal 3 Oktober 2007 dan memiliki *registered office* di Trident Trust Company (Cayman) Ltd., lantai 4, One Capital Place, PO BOX 847 Grand Cayman, KY1-1103.

Efektif sejak tanggal 1 Juli 2012 PT Pertamina (Persero) mengakuisisi 100% saham COPAL (1.000 lembar ordinary shares) dari Burlington Resources International Holdings LLC (100%). Penyelesaian atas transaksi tersebut dilakukan pada tanggal 27 November 2013.

OBJECTIVES OF ESTABLISHMENT TUJUAN PENDIRIAN

Based on the Memorandum and Articles of Association registered under number 196426 dated October 3rd, 2007, the Company is established with the following objectives:

1. To conduct business as an investment entity and act as a promoter and entrepreneur, conduct business as investor, capitalist, license holder, seller, contractor, trader, dealer, agent, importer, and exporter and conduct, implement, as well as execute all forms of investment, financial, commercial, trade, and other operational transactions.
2. To utilize and exercise all rights and powers granted or in relation to the ownership of shares, obligations, or other commercial papers, to provide managerial, supervision, and consultation service to other entities.
3. To purchase or acquire, sell, exchange, release, rent, pledge, charge, convert, transfer the ownership or right over all types of mortgage, promissory note, product, concession, option, contract, patent, license, share, commercial paper, obligation, bond, policy, business, claim, special right.
4. To register, either conditional or unconditional, to assume/fund, issue, obtain, hold, carry out transaction, or convert shares and other commercial papers and to establish a partnership, profit-sharing agreement, concession, or cooperation with any individual or entity.
5. To provide guarantee or warrant, support or secure the performance of obligation of an individual or entity, either related or affiliated with the Company or not.
6. To be involved in or to conduct trade, business, or entity profitable for the Company.

Sesuai *Memorandum and Articles of Association* yang terdaftar dengan nomor 196426 tanggal 3 Oktober 2007, tujuan pendirian Perusahaan adalah:

1. Untuk menjalankan bisnis sebagai suatu entitas investasi dan bertindak sebagai promotor dan entrepreneur, menjalankan bisnis sebagai pemodal, kapitalis, pemegang izin, pedagang, perantara, trader, dealer, agen, importir dan eksportir dan melakukan, menjalankan serta mengeksekusi seluruh jenis transaksi investasi, finansial, komersial perdagangan dan operasi lainnya.
2. Untuk menggunakan dan melaksanakan seluruh hak dan kuasa yang diberikan atau terkait dengan kepemilikan saham, kewajiban atau surat berharga lainnya, untuk memberikan layanan manajerial, supervisi dan konsultasi bagi entitas lainnya.
3. Untuk membeli atau mengakuisisi, menjual, menukar, melepas, menyewa, menggadai, membebaskan, mengkonversi, mengalihkan kepemilikan atau hak atas seluruh jenis hipotek, surat utang, hasil dari sesuatu, konsesi, opsi, kontrak, paten, lisensi, saham, surat berharga, obligasi, kebijakan, bisnis, usaha, klaim, hak khusus.
4. Untuk mendaftarkan, baik sifatnya kondisional atau tidak kondisional, untuk menanggung/membiayai, menerbitkan, mengambil, memegang, bertransaksi atau mengkonversi saham dan surat berharga lainnya dan untuk membuat persekutuan (partnership), perjanjian bagi hasil, konsesi atau kerja sama dengan individu atau entitas.
5. Untuk memberikan jaminan atau menjamin, mendukung atau mengamankan kinerja kewajiban individu atau entitas baik yang berhubungan atau berafiliasi dengan perusahaan atau tidak.
6. Untuk terlibat dalam atau melakukan perdagangan, bisnis atau entitas yang menguntungkan bagi Perusahaan.

MILESTONE
JEJAK LANGKAH

NOVEMBER **2013** ACQUISITION SETTLEMENT
PENYELESAIAN PROSES AKUISISI

JANUARY **2014** COMMENCEMENT OF TRANSITION PROCESS BETWEEN
PERTAMINA AND CONOCOPHILLIPS
MEMULAI PROSES TRANSISI ANTARA PERTAMINA
DENGAN CONOCOPHILLIPS

MAY **2014** THE END OF THE TRANSITION PERIOD
PENYELESAIAN MASA TRANSISI

MAY–DECEMBER **2014** MAINTAIN OPERATIONAL ACTIVITIES
MEMPERTAHANKAN KEGIATAN OPERASIONAL

JANUARY **2015** COMMENCEMENT OF TRANSITION PROCESS
AS PART OF PT PERTAMINA INTERNASIONAL EP
OPERATIONALLY
MEMULAI TRANSISI SEBAGAI BAGIAN PT PERTAMINA
INTERNASIONAL EP SECARA OPERASIONAL

SEPTEMBER **2015** OBTAIN RDP APPROVAL
MENDAPATKAN PERSETUJUAN RDP

ASSETS OVERVIEW GAMBARAN ASET

The assets of block 405a are located in the Berkine basin, Algeria, a prolific hydrocarbon area. The fields owned by the Company in Block 405a are;

Aset-aset blok 405a terletak di cekungan Berkine, Aljazair, yang merupakan daerah hidrokarbon yang prolif. Adapun lapangan yang dimiliki Perusahaan dalam aset Blok 405a adalah;

Block 405a has 100% participating interest in MLN field, of which COPAL owns 65% share and Repsol owned the remaining 35%.

Blok 405a memiliki 100% *participating interest* di lapangan MLN, dimana di dalamnya COPAL mempunyai saham sebesar 65 persen, sedangkan 35 persen share dimiliki oleh Repsol.

The field comprises of 5 structures, namely MLN, KMD, MLC, MLNW, and MLW consisting 46 wells: 29 production wells and 17 gas injection wells.

Lapangan ini terdiri dari 5 struktur, yaitu MLN, KMD, MLC, MLNW, dan MLW dengan 46 sumur yang terdiri dari 29 sumur produksi dan 17 sumur injeksi gas.

**MENZEL LEJMET
NORTH (MLN)
9.02 MBOPB**

Block 405a has 26% participating interest in EMK field, of which COPAL owns 16.9% share (65 percent x 26 percent). The field is the result of unitization between block 405a and block 208, consisting 32 wells: 19 production wells, 8 water injection wells, and 5 gas injection wells.

Blok 405a memiliki 26 persen *participating interest* di lapangan EMK, dimana di dalamnya COPAL mempunyai saham sebesar 16.9 persen (65 persen x 26 persen). Lapangan ini merupakan lapangan unitisasi dari blok 405a dan blok 208. Total sumur sebanyak 32 sumur, terdiri dari 19 sumur produksi, 8 sumur injeksi air, dan 5 sumur injeksi gas.

**EL MERK (EMK)
6.64 MBOPB**

Block 405a has 5.74% participating interest in OHD field, of which COPAL owns 3.73% share (65 percent x 5.74 percent). The field is the result of unitization between block 404a, 405a, and 406a, consisting 109 wells: 64 production wells and 45 injection wells.

Blok 405a memiliki 5.74% *participating interest* di lapangan OHD, dimana di dalamnya COPAL mempunyai saham sebesar 3,73 persen (65 persen x 5.74 persen). Lapangan ini merupakan lapangan unitisasi dari blok 404a, 405a, dan 406a. Total sumur sebanyak 109 sumur yang terdiri dari 64 sumur produksi dan 45 sumur injeksi.

**OURHOUD (OHD)
4.35 MBOPB**

The Company is the operator of MLN field, the first overseas Pertamina operatorship. The operator of EMK field is Groupment Berkin (GB, Sonatrach-Anadarko), and the operator of OHD field is Organization Ourhood (OO, Sonatrach-Cepsa).

Perusahaan menjadi operator di lapangan MLN dan merupakan *operatorship* Pertamina yang pertama di luar negeri. Sedangkan operator untuk Lapangan EMK adalah Groupment Berkin (GB, Sonatrach-Anadarko) dan operator di Lapangan OHD adalah *Organization Ourhood* (OO, Sonatrach-Cepsa).

VISION
AND MISSION
VISI DAN
MISI



VISION VISI

To be a world-class company through operational competence and best practice in project management.

Menjadi perusahaan kelas dunia melalui kompetensi operasi dan manajemen proyek terbaik (*best practice*).

MISSION MISI

To develop the oil and natural gas potential within Algeria in order to strengthen the role of PT Pertamina (Persero) in providing energy resources to Indonesia.

Mengembangkan potensi minyak dan gas bumi di wilayah Aljazair untuk memperkuat peran PT Pertamina (Persero) dalam menyediakan sumber energi bagi Indonesia.

CORPORATE
DATA DATA
PERUSAHAAN



ORGANIZATIONAL
STRUCTURE
STRUKTUR
ORGANISASI



BRIEF
PROFILE
PROFIL
SINGKAT**HUDDIE DEWANTO**

Finance Director Direktur Keuangan

Appointed as the Finance and Business Support Director/VP of COPAL Ltd. (A Wholly Owned Subsidiary of Pertamina) until May 31st, 2015, having previously held the position of Financing Directorate VP of PT Pertamina (Persero).

Obtained his Bachelor's degree in Accounting from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta in 1989 and Master's degree in Accounting from Case Western Reserve, Ohio, USA in 1997.

Menjabat sebagai sebagai Direktur/VP Finance and Business Support COPAL Ltd. (A Wholly Owned Subsidiary of Pertamina) sampai 31 Mei 2015 setelah sebelumnya menjabat sebagai VP Financing Direktorat Keuangan PT Pertamina (Persero). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1989 dan gelar Master untuk jurusan Ekonomi Akuntansi dari Case Western Reserve, Ohio, AS, pada tahun 1997.

**DJOKO N. IMANHARDJO**

President Director Direktur Utama

Appointed as the President Director of COPAL in December 2013, having previously held several important positions, including Business Initiative and Valuation Vice President in PT Pertamina (Persero). Obtained his Bachelor's degree in Geological Engineering from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta in 1989 and Master's degree in Oil Geological Technology from Institut Teknologi Bandung in 2003.

Menjabat sebagai Presiden Direktur COPAL pada Desember 2013 setelah sebelumnya memegang beberapa posisi penting, antara lain sebagai Vice President Business Initiative and Valuation di PT Pertamina (Persero). Memperoleh gelar Sarjana Teknik Geologi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1989 dan menamatkan S2 di Institut Teknologi Bandung jurusan Teknologi Geologi Minyak di tahun 2003.

**EKO RUKMONO**

Operations VP VP Operations

Appointed as the Operations VP/Country Manager of COPAL Ltd (A Wholly Owned Subsidiary of Pertamina) in 2013, having previously held the position of Manager for African Region and Senior Manager of Africa-Middle East Region in PT Pertamina Hulu Energi.

Menjabat sebagai VP Operations/Country Manager COPAL Ltd (A Wholly Owned Subsidiary of Pertamina) di tahun 2013 setelah sebelumnya menjabat sebagai Manajer Area Afrika dan Manajer Senior Area Afrika – Timur Tengah di PT Pertamina Hulu Energi. Menamatkan pendidikan sarjana Teknik Geologi dari Universitas UPN Yogyakarta.

HUMAN
RESOURCE
SUMBER
DAYA
MANUSIA



Realizing the importance of Human Resource (HR) in supporting the growth of the Company, PT Pertamina Internasional EP has continuously develop a sustainable and integrated HR system, through various competency development programs such as employee rotation – to ensure equal opportunities amongst employees, and knowledge exchange between employees. As the manager of Pertamina (Persero)'s asset in Algeria, ConocoPhillips Algeria Ltd. (COPAL) strives to ensure simultaneous and complementary development of employee potentials in all assets, to develop all levels of the Company into world-class Human Resources which can contribute into making COPAL into a World-Class Company.

Following up on Repsol's acquisition of Talisman Algeria B.V. which started on May 8th, 2015 and to ensure the smoothness transaction on the partner's side in MLN Operations Algerian assets, the Board of Directors have decided to officially terminate the Secondment Agreement between COPAL and Talisman Algeria B.V. dated November 22nd, 2013 on October 15th, 2015. The transition process and contract assignment of the eight positions in MLN Operations which was previously held by secondees from Talisman to internal staffs of Pertamina Group were completed successfully without hindering operational activities with the help of a manpower service provider company.

Menyadari pentingnya aset Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mendukung pertumbuhan Perusahaan, PT Pertamina Internasional EP terus mengembangkan sistem pengembangan SDM yang berkelanjutan dan terintegrasi. Hal ini dilakukan melalui program-program pengembangan kompetensi, rotasi karyawan untuk memastikan persamaan kesempatan setiap karyawan Perusahaan, serta knowledge exchange antara karyawan. Sebagai pengelola aset-aset Pertamina (Persero) di Aljazair, ConocoPhillips Algeria Ltd. (COPAL) mencoba untuk memastikan bahwa perkembangan potensi karyawan di semua asetnya dilakukan secara bersamaan dan saling melengkapi agar seluruh jajaran Perusahaan dapat ikut berkembang sebagai SDM kelas dunia untuk berkontribusi pada pertumbuhan COPAL sebagai Perusahaan Kelas Dunia.

Menindaklanjuti akuisisi Repsol terhadap Talisman Algeria B.V. dimana proses transisinya dimulai pada 8 Mei 2015, maka dalam rangka memastikan bahwa transaksi yang terjadi pada pihak partner pada aset MLN Operations di Aljazair, Direksi memutuskan untuk melakukan terminasi atas Secondment Agreement antara COPAL dan Talisman Algeria B.V. yang ditandatangani pada 22 November 2013. Secondment Agreement antara COPAL dan Talisman Algeria B.V. resmi diakhiri pada 15 Oktober 2015. Delapan posisi di MLN Operations Organisation yang sebelumnya diisi oleh secondees dari Talisman dapat diselesaikan transisinya secara lancar tanpa menimbulkan gangguan terhadap operasi melalui pengisian jabatan dari internal Pertamina Group dan pengalihan kontrak kerja dari Talisman ke Pertamina melalui perusahaan penyedia jasa pekerja (manpower service provider) dibawah koordinasi COPAL.

EMPLOYEE COMPOSITION

As of December 31st, 2015, COPAL employs 60 staffs from various background, educational level, and skills.

KOMPOSISI KARYAWAN

Per 31 Desember 2015, total karyawan COPAL berjumlah 60 orang dari berbagai latar belakang, kemampuan dan keahlian.

Employee Composition Based on Educational Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

<i>Education Pendidikan</i>	2015
Doctorate (S3) Doktorat (S3)	3
Post-Graduate (S2) Pascasarjana (S2)	12
Bachelor S1	40
Diploma Diploma	5
Senior High School or equivalent SMA atau persamaannya	0
< Senior High School <SMA	0
Total	60

Employee Composition Based on Managerial Level Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Manajerial

<i>Managerial Level Jenjang Manajerial</i>	2015
Executive Eksekutif	2
Manager Manajer	10
Non-Management Non Manajemen	48
Total	60

Employee Composition Based on Age Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

<i>Age Range Rentang Usia</i>	2015
<50	3
41–50	22
31–40	35
21–30	0
<21	0
Total	60

Employee Composition Based on Employment Status Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

<i>Employment Status Status Kepegawaian</i>	2015
Permanent Tetap	59
Non-Permanent Tidak Tetap	1
Total	60

**Employee Composition
Based on Placement
Komposisi Karyawan
Berdasarkan Penempatan**

Placement Penempatan		2015
Main Office Kantor Pusat	9	15%
Algeria Aljazair	51	85%
Total	60	100.0%

**Employee Competency Development Training
Pelatihan Pengembangan Kompetensi Karyawan**

Training Jenis Pelatihan	Subject Subyek Pelatihan	Participants Peserta	Trainer Pelatih
Domestic	• Leadership Kepemimpinan	2	• Internal & external
Domestik	• Technical Teknis	4	• Internal & external
Abroad	• Leadership Kepemimpinan	3	• External
Luar Negeri	• Technical Teknis	23	• External
In-House	• Pertamina Upstream Development Way (PUDW)	23	• Pertamina
	• HSE Crisis Leadership Training (CLT)	9	• HSE Training Center-Pertamina
	• French language training	12	• Language institution
Certification	• SPE-Petroleum Engineer certification	2	SPE
Sertifikasi	• Well control & well intervention certification	2	International Association of Drilling Contractors (IADC) & International Well Control Forum (IWCF)
	• Global Remuneration Practitioner (GRP)	1	World at Work (WW)



MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS ANALISIS PEMBAHASAN MANAJEMEN





ACTUAL OPERATIONAL PERFORMANCE REALISASI KINERJA OPERASIONAL

PRODUCTION AND LIFTING

Net production yield 2015 of COPAL in block 405a was 38.5 KBOEPD, comprising 20.02 KBOPD oil and 107.3 MMCFD gas, or approximately 185% of 2015 Company Budget Plan (*Rencana Kerja Anggaran Perusahaan/ RKAP*). The cumulative oil production was equivalent to 7.31 MMBBLS.

The achievement was due to the successful implementation of 2015 work plan and the completion of workover in MLN field. RDP has been approved by Algerian authority in September 2015 as well as the recording of injected gas to produce oil.

PRODUKSI DAN LIFTING

Realisasi produksi net COPAL pada tahun 2015 blok 405a adalah 38,5 KBOEPD terdiri dari 20,02 KBOPD minyak dan 107,3 MMCFD gas atau sekitar 185% dari Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) 2015. Produksi minyak tersebut secara kumulatif setara dengan 7,31 MMBBLS.

Pencapaian ini disebabkan oleh berhasilnya rencana kerja 2015 dimana program kerja workover di lapangan MLN bisa diselesaikan, RDP telah disetujui otoritas Aljazair di bulan September 2015 serta pencatatan produksi gas yang diinjeksi untuk memproduksi minyak.

MLN FIELD

Up to the end of December 2015, oil production in MLN field was 9.02 MBOPB (net)

LAPANGAN MLN

Sampai dengan akhir Desember 2015, produksi minyak lapangan MLN mencapai angka 9,02 MBOPB (net)

EMK FIELD

Up to the end of December 2015, oil production in EMK field was 6.64 MBOPB (net). The field is operated by Groupment Berkine (Sonatrach Anadarko).

LAPANGAN EMK

Sampai dengan akhir Desember 2015, produksi minyak lapangan EMK mencapai angka 6,64 MBOPB (net). Lapangan ini dioperasikan oleh Groupment Berkine (Sonatrach Anadarko).

OHD FIELD

Up to the end of December 2015, oil production in OHD field was 4.35 MBOPB (net)

LAPANGAN OHD

Sampai dengan akhir Desember 2015, produksi minyak lapangan OHD mencapai angka 4,35 MBOPB (net)

LIFTING ENTITLEMENT

Oil lifting up to the end of December 2015 was 3.6 MMBO, a contribution to Indonesia's national energy security. Throughout 2015, COPAL has carried out 8 oil liftings, 88% of the yield was shipped to Indonesia and processed in Pertamina's refinery. In addition, COPAL has performed 9 LPG lifting, yielding 10.6 thousand MT, and 9 condensate lifting, yielding 12.87 thousand MT in volume.

LIFTING ENTITLEMENT

Lifting minyak sampai akhir Desember 2015 mencapai sebesar 3,6 MMBO. Hasil minyak ini dikontribusikan untuk ketahanan energi nasional Indonesia. Sepanjang tahun 2015, COPAL telah melakukan 8 kali *lifting* minyak, dimana 88% dikirim ke Indonesia dan diolah di kilang Pertamina. Kemudian *lifting* LPG 9 kali menghasilkan 10,6 ribu MT, dan *lifting* kondensat 9 kali dengan volume sejumlah 12,87 ribu MT.

RESERVES

Below are the oil reserves up to December 31st, 2015:

CADANGAN

Per 31 Desember 2015, rincian cadangan adalah sebagai berikut:

ENTITY ENTITAS ANAK	PRODUCTION TYPE JENIS PRODUKSI	BALANCE AS OF DEC 31, 2014 SALDO 31 DES 2014	PRODUCTION PRODUKSI	BALANCE AS OF DEC 31, 2015 SALDO 31 DES 2015
COPAL LTD.	Oil & Condensat Minyak & Kondensat	84.54 MMBBLs	7.31 MMBBLs	77.23 MMBBLs

ACTUAL OPERATIONAL AND
INVESTMENT COSTS
REALISASI BIAYA ANGGARAN OPERASI
DAN BIAYA INVESTASI

DESCRIPTION URAIAN	2014	2015		%	%
	ACTUAL REALISASI	BUDGET REVISION RKAP REVISI	PROGNOSA	TO ACTUAL 2014	TO BUDGET REVISION THD RKAP REVISI
	1	2	3	4=3/1	5=3/2
Operational Cost Anggaran Biaya Operasi					
Production Cost Biaya Produksi	64,879	96,311	81,636	125.8	84.8
General and Administrative Cost Biaya Umum dan Administrasi	6,682	9,902	8,202	122.7	82.7
Accretion Cost Biaya Akresi	2,110	-	779	36.9	n/a
Total Operational Cost Total Anggaran Biaya Operasi	73,670	106,231	90,616	123.0	85.3
Investment Cost Anggaran biaya investasi	19,800	38,396	38,396	193.9	100

The actual operational cost was USD90.62 million or 85.3% of 2015 Budget Revision, or 123% of actual cost in 2014, with the following details:

- a. The production cost was USD81.64 million or 84.8% of 2015 Budget Revision or 125.8% of actual cost in 2014 as some planned activities were not implemented, such as expatriates salary adjustment, as well as engineering cost and SHAFTS security service contract cost which were still below planned budget. In addition, the planned production volume was not achieved, resulting in lower crude oil transportation cost.
- b. The general and administrative cost was USD8.20 million or 82.7% of 2015 Budget Revision or 122.7% of actual cost in 2014. The lower cost was due to several new work program which would not be carried out until the next period, particularly HR-related activities, such as incentives and training program. In addition, there were still outstanding bills from several vendors.

Prognosa realisasi biaya operasi sebesar USD90,62 Juta (85,3% dari RKAP 2015 revisi) atau 123% dari realisasi 2014, dengan informasi sebagai berikut;

- a. Prognosa realisasi biaya produksi sebesar 81,64 juta dolar AS atau sebesar 84,8% dari RKAP 2015 Revisi atau sebesar 125,8% dari realisasi 2014 terutama disebabkan beberapa program kerja yang belum terealisasi seperti rencana penyesuaian gaji ekspatriat yang belum terealisasi dan realisasi biaya *engineering* serta kontrak jasa tenaga sekuriti SHAFTS yang masih *under*. Di samping itu, realisasi biaya yang *under* juga disebabkan rencana volume produksi yang tidak tercapai sehingga biaya transportasi minyak mentah menjadi *under*.
- b. Prognosa realisasi biaya umum dan administrasi sebesar 8,20 juta dolar AS atau 82,7% dari RKAP2015 Revisi atau sebesar 122,7% dari realisasi 2014. Rendahnya realisasi biaya tersebut disebabkan oleh beberapa program kerja baru yang akan terealisasi pada periode berikutnya, serta beberapa tagihan dari *vendor* yang masih *outstanding*, contohnya dari program kerja yang baru akan terealisasi di bulan berikutnya adalah yang terkait fungsi HR yaitu anggaran biaya insentif dan pelatihan.



c. Accretion cost (ARO) is acknowledged annually by the Company as an addition to ARO provision or obligation. The accretion cost (ARO) is the additional interest cost as a result of inflation, as the provision or obligation of ARO at maturity will be greater compared to the current rate.

c. Prognosa biaya akresi (ARO) yang setiap tahunnya diakui Perusahaan sebagai penambah provisi ARO atau kewajiban ARO. Biaya akresi (ARO) tersebut merupakan tambahan biaya bunga sebagai efek inflasi karena provisi ARO atau kewajiban ARO pada saat jatuh temponya akan lebih besar dibandingkan saat sekarang.

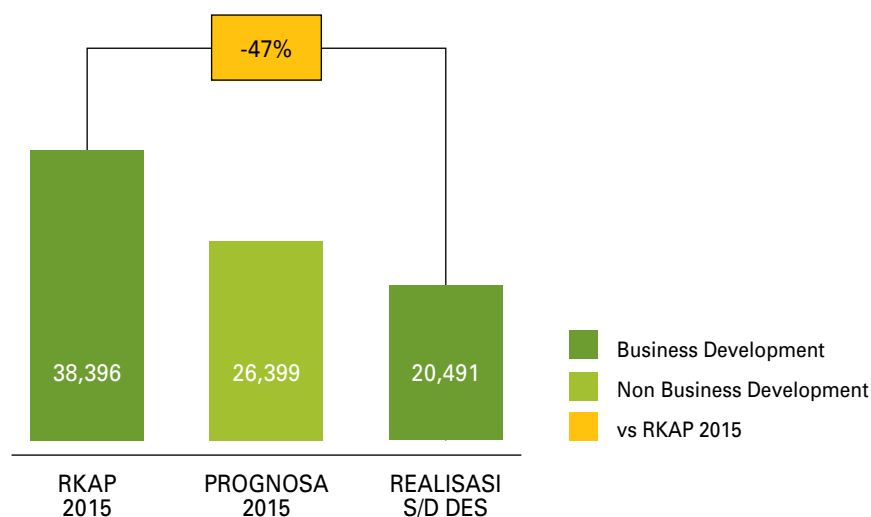
2015 ALGERIAN INVESTMENT BUDGET ANGGARAN BIAYA INVESTASI ASET ALJAZAIR 2015

Up to December 2015, the actual investment cost for the Company was USD20.49 million or 53.37% of 2015 Budget Revision.

Sampai dengan Desember 2015, realisasi biaya investasi Perusahaan adalah 20,49 juta dolar AS atau 53,37% dari RKAP 2015.

The actual 2015 operational and investment cost.

Prognosa realisasi anggaran biaya operasi dan biaya investasi tahun 2015.



The Actual Investment Cost for Algerian Assets up to the end of 2015 was still below the 2015 Budget Revision and 2015 Planned Budget as the EMK drilling process was re-designed: from the planned 7 wells to 2 wells, and the IWH Engineering and Construction process due to start in 2015 was re-scheduled to 2016.

Realisasi Anggaran Biaya Investasi Aset Aljazair hingga akhir tahun 2015 masih berada di bawah RKAP 2015 dan Prognosa 2015 dikarenakan *proses drilling* di EMK dirancang ulang; dari rencana 7 sumur menjadi 2 sumur dan proses *Engineering and Construction* IWH OHF yang semula akan dimulai pada tahun 2015 dijadwalkan ulang ke 2016.

FINANCIAL PERFORMANCE KINERJA KEUANGAN

Although COPAL managed to achieve its operational and performance target, the financial target was not reached due to the decline of the selling price as a result of the weakening of the world oil price in 2015. The actual financial achievements in 2015 were as follows:

Meskipun secara operasional dan kinerja COPAL berhasil mencapai target, namun dikarenakan penurunan harga jual sebagai dampak penurunan harga minyak dunia selama tahun 2015 menyebabkan tidak tercapainya target finansial. Pencapaian dan realisasi finansial pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Income Statement (audited)

(In Thousand US\$)

Laporan Laba Rugi (diaudit)

(dalam ribuan US\$)

	2014	2015	Naik (Turun)	%	
Revenues	371,879	219,853	(152,026)	-41%	Pendapatan usaha
Production expenses	110,057	124,069	14,012	13%	Beban produksi
Gross profit	261,822	95,784	(166,038)	-63%	Laba kotor
Operating expenses	6,682	7,853	1,171	18%	Beban usaha
Operating profit	255,140	87,931	(167,209)	-66%	Laba usaha
Other (income)/expenses	4,270	1,362	(2,908)	-68%	Penghasilan/(beban) lain-lain bersih
Profit before income tax	250,870	86,569	(164,301)	-65%	Laba sebelum pajak penghasilan
Income tax expense	126,417	31,355	(95,062)	-75%	Beban pajak penghasilan
Profit for the year	124,453	55,214	(69,239)	-56%	Laba tahun berjalan
(US\$) EBIT	252,207	88,603	(163,604)	-65%	EBIT (US\$)
(US\$) EBITDA	297,385	138,648	(158,737)	-53%	EBITDA (US\$)
(%) EBITDA margin	79.97	63.06	(17)	-21%	Margin EBITDA (%)
(%) Return on investment (ROI)	34.20	15.46	(19)	-55%	Imbalan investasi (%)
(%) Net profit margin	33.47	25.11	(8)	-25%	Margin laba bersih (%)
(%) Operating profit margin	68.61	40.00	(29)	-42%	Margin laba usaha (%)

Revenue

In 2015, COPAL recorded a 41% decrease in revenue, from US\$371,879 thousand in 2014 to US\$219,853 thousand in 2015. This was primarily driven by the decrease in selling price as a result of the significant weakening of global oil price throughout 2015.

Cost of goods sold

The actual cost of goods sold for 2015 was US\$124,069 thousand, US\$14,012 thousand or 13% higher compared to the actual cost in 2014 of US\$110,057 thousand. This was primarily caused by the increase of secondee cost, workovers and well shutdowns, and increase of oil and gas asset depletion cost as a result of the addition of oil reserves volume in January 1st, 2015.

Gross profit

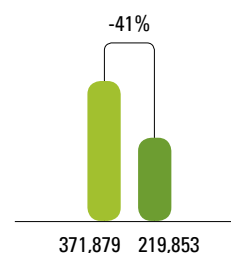
In 2015, COPAL recorded a 63% decrease in gross profit, from US\$261,822 thousand in 2014 to US\$95,784 thousand in 2015. This was primarily driven by the significant decrease in selling price in 2015, increase of secondee cost, workovers and well shutdowns, and increase of oil and gas asset depletion cost as a result of the addition of oil reserves in January 1st, 2015.

Operating expense

The actual operating expense in 2015 was US\$7,853 thousand, US\$1,171 thousand or 18% higher than the actual expense for 2014 of US\$6,682 thousand. This was primarily caused by a non-cost recovery payment of income tax for foreign workers, demurrage expense, and payment of income tax (PPN) invoiced to PT Pertamina (Persero) on secondee service procured through third parties, Huxley and Trilink.

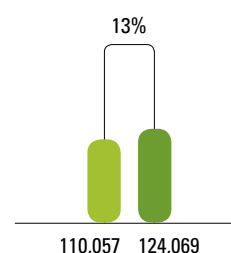
Pendapatan usaha

Pada tahun 2015 COPAL mencatat penurunan pendapatan usaha sebesar 41% dari US\$371.879 ribu di tahun 2014 menjadi US\$219.853 ribu di tahun 2015. Hal ini terutama dipicu oleh penurunan harga jual sebagai dampak penurunan harga minyak dunia yang cukup signifikan selama tahun 2015.



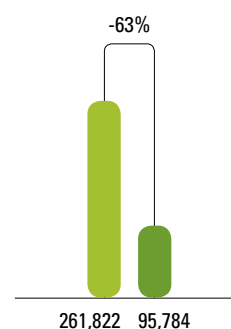
Beban pokok penjualan

Realisasi jumlah beban pokok penjualan selama tahun 2015 sebesar US\$124.069 ribu lebih tinggi US\$14.012 ribu atau 13% dibandingkan dengan realisasi selama tahun 2014 sebesar US\$110.057 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan tarif pekerja (*secondee*), adanya pekerjaan *workover* dan *well shutdown*, serta kenaikan biaya deplesi aset minyak dan gas bumi sebagai akibat penyesuaian volume cadangan (volume bertambah) per tanggal 1 Januari 2015.



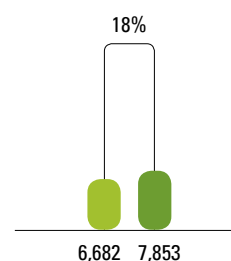
Laba kotor

Pada tahun 2015 COPAL mencatat penurunan laba kotor sebesar 63% dari US\$261.822 ribu di tahun 2014 menjadi US\$95.784 ribu di tahun 2015. Hal ini terutama dipicu oleh penurunan harga jual yang signifikan selama tahun 2015, kenaikan tarif pekerja (*secondee*), adanya pekerjaan *workover* dan *well shutdown*, serta kenaikan biaya deplesi aset minyak dan gas bumi sebagai akibat penyesuaian volume cadangan (volume bertambah) per tanggal 1 Januari 2015.



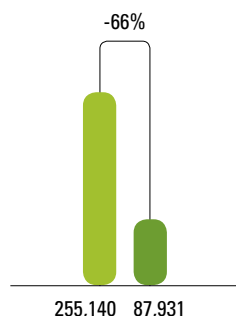
Beban usaha

Realisasi jumlah beban usaha selama tahun 2015 sebesar US\$7.853 ribu lebih tinggi US\$1.171 ribu atau 18% dibandingkan dengan realisasi selama tahun 2014 sebesar US\$6.682 ribu. Hal ini terutama disebabkan adanya pembayaran pajak penghasilan atas pekerja asing yang bersifat *non-cost recovery*, adanya beban *demurrage* dan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang berasal dari *invoice* PT Pertamina (Persero) atas jasa pekerja (*secondee*) yang pengadaannya dilakukan melalui pihak ketiga yaitu Huxley dan Trilink.



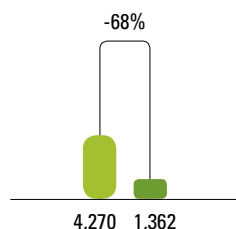
Operating profit

In 2015, COPAL recorded a 66% decrease in operating profit, from US\$255,140 thousand in 2014 to US\$87,931 thousand in 2015. This was primarily driven by the significant decrease of selling price in 2015, increase of secondee cost, workovers and well shutdowns, the increase of oil and gas asset depletion cost as a result of the addition of oil reserve in January 1st, 2015, non-cost recovery payment of income tax for foreign workers, demurrage expense, and payment of income tax (PPN) invoiced to PT Pertamina (Persero) on secondee service procured through third parties, Huxley and Trilink.



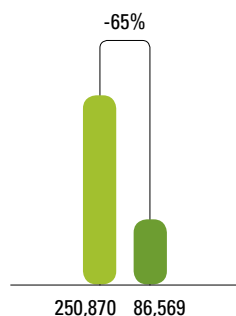
Other income/expenses

COPAL has recorded other net expenses of US\$1,362 thousand in 2015, 68% or US\$2,908 thousand lower compared to the actual expense in 2014 of US\$4,270 thousand. This was primarily caused by the recovery of debts to Anadarko in 2015.



Profit before income tax

In 2015, COPAL recorded a 65% or US\$164,301 thousand decline in profit before income tax, from actual profit of US\$250,870 thousand in 2014 to US\$86,569 thousand in 2015. This was primarily driven by a significant decline of selling price in 2015, increase of secondee cost, workovers and well shutdowns, the increase of oil and gas asset depletion cost as a result of the addition of oil reserve in January 1st, 2015, non-cost recovery payment of income tax for foreign workers, demurrage expense, and payment of income tax (PPN) invoiced to PT Pertamina (Persero) on secondee service procured through third parties, Huxley and Trilink.



Laba usaha

Pada tahun 2015 COPAL mencatat penurunan laba usaha sebesar 66% dari US\$255.140 ribu di tahun 2014 menjadi US\$87.931 ribu di tahun 2015. Hal ini terutama dipicu oleh penurunan harga jual yang signifikan selama tahun 2015, kenaikan tarif pekerja (*secondee*), adanya pekerjaan *workover* dan *well shutdown*, kenaikan biaya deplesi aset minyak dan gas bumi sebagai akibat penyesuaian volume cadangan (volume bertambah) per tanggal 1 Januari 2015, adanya pembayaran pajak penghasilan atas pekerja asing yang bersifat *non-cost recovery*, adanya beban *demurrage*, serta pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang berasal dari *invoice* PT Pertamina (Persero) atas jasa pekerja (*secondee*) yang pengadaannya dilakukan melalui pihak ketiga yaitu Huxley dan Trilink.

(Penghasilan)/beban lain-lain

COPAL membukukan beban lain-lain bersih sebesar US\$1.362 ribu di tahun 2015. Realisasi beban ini lebih rendah 68% atau US\$2.908 ribu dibandingkan realisasi tahun 2014 sebesar US\$4.270 ribu. Realisasi beban yang lebih rendah ini terutama disebabkan oleh pemulihan piutang kepada Anadarko di tahun 2015.

Laba sebelum pajak penghasilan

Pada tahun 2015 COPAL mencatat penurunan laba sebelum pajak penghasilan sebesar 65% atau US\$164.301 ribu dari US\$250.870 ribu di tahun 2014 menjadi US\$86.569 ribu di tahun 2015. Hal ini terutama dipicu oleh penurunan harga jual yang signifikan selama tahun 2015, kenaikan tarif pekerja (*secondee*), adanya pekerjaan *work over* dan *well shutdown*, kenaikan biaya deplesi aset minyak dan gas bumi sebagai akibat penyesuaian volume cadangan (volume bertambah) per tanggal 1 Januari 2015, adanya pembayaran pajak penghasilan atas pekerja asing yang bersifat *non-cost recovery*, adanya beban *demurrage*, serta pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang berasal dari *invoice* PT Pertamina (Persero) atas jasa pekerja (*secondee*) yang pengadaannya dilakukan melalui pihak ketiga yaitu Huxley dan Trilink.

Income tax expense

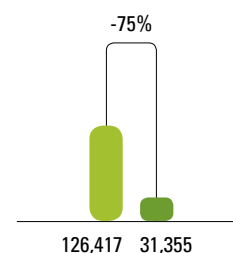
The actual income tax expense in 2015 was US\$31,355 thousand, US\$95,062 thousand or 75% lower compared to the actual expense in 2014 of US\$126,417 thousand. This was caused by the decrease of profit due to a significant decline of selling price in 2015.

Profit of the current year

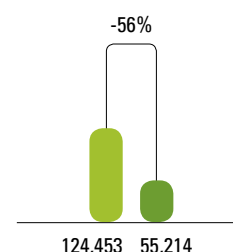
In 2015, COPAL recorded a 56% or US\$69,239 thousand decrease of current year profit from US\$124,453 thousand in 2014 to US\$55,214 thousand in 2015. This was primarily driven by a significant decline of selling price in 2015, increase of secondee cost, workovers and well shutdowns, the increase of oil and gas asset depletion cost as a result of the addition of oil reserve in January 1st, 2015, non-cost recovery payment of income tax for foreign workers, demurrage expense, and payment of income tax (PPN) invoiced to PT Pertamina (Persero) on secondee service procured through third parties, Huxley and Trilink.

Beban pajak penghasilan

Realisasi jumlah beban pajak penghasilan selama tahun 2015 sebesar US\$31.355 ribu lebih rendah US\$95.062 ribu atau 75% dibandingkan dengan realisasi selama tahun 2014 sebesar US\$126.417 ribu. Hal ini dipicu oleh penurunan pendapatan usaha sebagai akibat penurunan harga jual yang signifikan selama tahun 2015.

**Laba tahun berjalan**

Pada tahun 2015 COPAL mencatat penurunan laba tahun berjalan sebesar 56% atau US\$69.239 ribu dari US\$124.453 ribu di tahun 2014 menjadi US\$55.214 ribu di tahun 2015. Hal ini terutama dipicu oleh penurunan harga jual yang signifikan selama tahun 2015, kenaikan tarif pekerja (*secondee*), adanya pekerjaan *work over* dan *well shutdown*, kenaikan biaya deplesi aset minyak dan gas bumi sebagai akibat penyesuaian volume cadangan (volume bertambah) per tanggal 1 Januari 2015, adanya pembayaran pajak penghasilan atas pekerja asing yang bersifat *non-cost recovery*, adanya beban *demurrage*, serta pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang berasal dari *invoice* PT Pertamina (Persero) atas jasa pekerja (*secondee*) yang pengadaannya dilakukan melalui pihak ketiga yaitu Huxley dan Trilink.



Financial Position (audited)

(In Thousand US\$)

Posisi Keuangan (diaudit)

(dalam ribuan US\$)

	2014	2015	Naik (Turun)	%	
Cash and cash equivalents	5,907	14,198	8,291	140%	Kas dan setara kas
Trade receivables	259,921	338,414	78,493	30%	Piutang usaha
Other receivables	8,982	132	(8,850)	-99%	Piutang lain-lain
Inventories	22,696	22,265	(431)	-2%	Persediaan
Advances and prepayments	226	228	2	1%	Uang muka dan biaya dibayar di muka
Total current assets	297,732	375,237	77,505	26%	Jumlah aset lancar
Oil and gas properties	612,297	573,582	(38,715)	-6%	Aset minyak dan gas bumi
Other non-current assets	2,219	2,213	(6)	0%	Aset tidak lancar lainnya
Total non-current assets	614,516	575,795	(38,721)	-6%	Jumlah aset tidak lancar
Total assets	912,248	951,032	38,784	4%	Jumlah aset
Trade payables	59,959	42,641	(17,318)	-29%	Utang usaha
Taxes payable	735	919	184	25%	Utang pajak
Accrued expenses	24,780	19,782	(5,088)	-20%	Beban yang masih harus dibayar
Total current liabilities	85,564	63,342	(22,222)	-26%	Jumlah liabilitas jangka pendek
Deferred tax liabilities	56,484	72,318	15,834	28%	Liabilitas pajak tangguhan
Provision for environmental restoration and reclamation costs	39,615	42,019	2,404	6%	Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup
Total non-current liabilities	96,099	114,337	18,238	19%	Jumlah liabilitas jangka panjang
Total liabilities	181,663	177,679	(3,984)	-2%	Jumlah liabilitas
Share capital	1	1	-	0%	Modal saham
Additional paid-in capital	200,125	200,125	-	0%	Tambahan modal disetor
Retained earnings	530,459	573,227	42,768	8%	Laba ditahan
Total equity	730,585	773,353	42,768	6%	Jumlah ekuitas
Total liabilities and equity	912,248	951,032	38,784	4%	Jumlah liabilitas dan ekuitas
(US\$) Net working capital	211,942	311,667	99,725	47%	Modal kerja bersih (US\$)
(%) Profit to total assets ratio	13.64	5.81	(8)	-57%	Rasio laba terhadap jumlah aset (%)
(%) Profit to total equity ratio	20.53	7.69	(13)	-63%	Rasio laba terhadap jumlah ekuitas (%)
(%) Debt to equity ratio	24.87	22.98	(2)	-8%	Rasio kewajiban terhadap ekuitas (%)
(%) Debt to assets ratio	19.91	18.68	(1)	-6%	Rasio kewajiban terhadap aset (%)
(%) Equity to assets ratio	80.09	81.32	1	2%	Rasio ekuitas terhadap aset (%)
(%) Quick ratio	321.44	557.25	236	73%	Rasio cepat (%)
(%) Cash ratio	6.90	22.41	16	225%	Rasio kas (%)
(%) Current ratio	347.96	592.40	244	70%	Rasio lancar
(Days) Collection period	255.11	561.83	307	120%	Perputaran piutang (hari)

Asset

Total asset of COPAL as of December 31st, 2015 was US\$951,032 thousand, a 4% increase compared to US\$912,248 thousand in 2014, along with a 26% increase in current asset and a 6% decrease in non-current asset.

Current assets

Current asset experienced a 26% increase from US\$297,732 thousand as of December 31st, 2014 to US\$375,237 thousand as of December 31st, 2015. The increase was mainly caused by the increase of account receivable from related parties obtained from the selling of crude oil to PT Pertamina (Persero).

Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalent experienced a 140% increase from US\$5,907 thousand as of December 31st, 2014 to US\$14,198 thousand as of December 31st, 2015. The increase was mainly caused by a quite significant dropping in December 2015 which will be used partly for next period's payment.

Piutang usaha

Trade receivable increased 30% from US\$259,921 thousand as of December 31st, 2014 to US\$338,414 thousand as of December 31st, 2015. This increase was primarily caused by the selling of crude oil to PT Pertamina (Persero) throughout 2015.

Piutang lain-lain

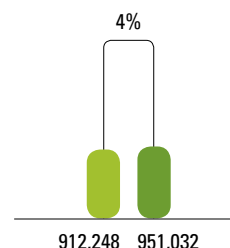
Other receivable decreased 99% from US\$8,982 thousand as of December 31st, 2014 to US\$132 thousand as of December 31st, 2015. The decrease was primarily caused by the settlement of seconded bills by Anadarko in March 2015.

Inventories

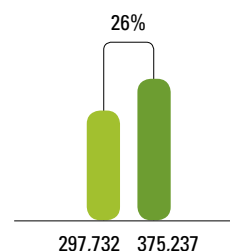
There was a slight 2% decrease in inventory, from US\$22,696 thousand as of December 31st, 2014 to US\$22,265 thousand as of December 31st, 2015. Inventory was mainly consisted of materials related to exploration, development, and production.

Asset

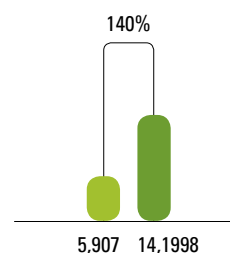
Jumlah aset COPAL tercatat sebesar US\$951.032 ribu per 31 Desember 2015, mengalami kenaikan sebesar 4% dibandingkan dengan US\$912.248 ribu di tahun 2014, seiring dengan kenaikan sebesar 26% pada aset lancar dan penurunan sebesar 6% pada aset tidak lancar.

**Aset lancar**

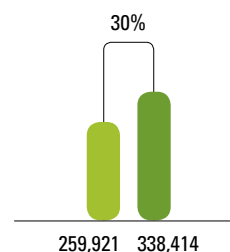
Aset lancar mengalami kenaikan sebesar 26% dari US\$297.732 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$375.237 ribu per 31 Desember 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan piutang pihak berelasi yang berasal dari penjualan minyak mentah kepada PT Pertamina (Persero).

**Kas dan setara kas**

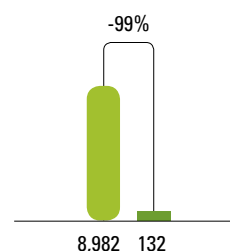
Kas dan setara kas mengalami kenaikan sebesar 140% dari US\$5.907 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$14.198 ribu per 31 Desember 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya penerimaan *dropping* pada bulan Desember 2015 yang cukup banyak dan sebagian akan digunakan dalam proses pembayaran di bulan berikutnya.

**Piutang usaha**

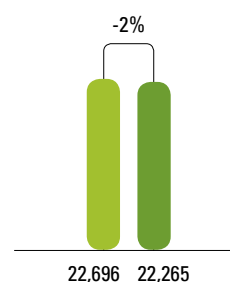
Piutang usaha mengalami kenaikan sebesar 30% dari US\$259.921 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$338.414 ribu per 31 Desember 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penjualan minyak mentah kepada PT Pertamina (Persero) yang terjadi selama tahun 2015.

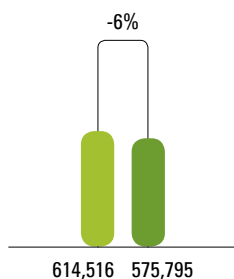
**Piutang lain-lain**

Piutang lain-lain mengalami penurunan sebesar 99% dari US\$8.982 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$132 ribu per 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pelunasan tagihan pekerja (*seconded*) oleh Anadarko di bulan Maret 2015.

**Persediaan**

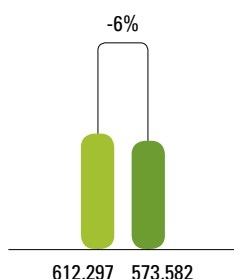
Persediaan mengalami sedikit penurunan sebesar 2% dari US\$22.696 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$22.265 ribu per 31 Desember 2015. Persediaan ini terutama terdiri dari material yang terkait dengan kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi.





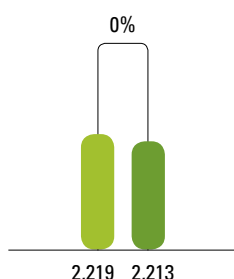
Non-current assets

Non-current asset decrease by 6% from US\$614,516 thousand as of December 31st, 2014 to US\$575,795 thousand as of December 31st, 2015. The decrease was primarily driven by the increase in accumulated depletion of oil and gas asset as a result of normal production activities throughout 2015.



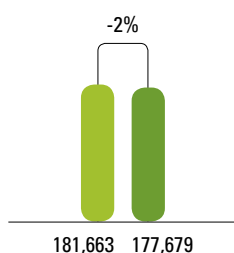
Oil and gas assets

There was a 6% decrease in oil and gas asset from US\$612,297 thousand as of December 31st, 2014 to US\$573,582 thousand as of December 31st, 2015. This was mainly caused by the increase in accumulated depletion of oil and gas as a result of normal production activities throughout 2015.



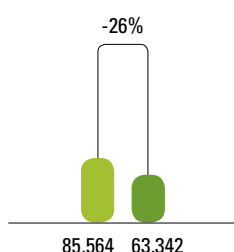
Other non-current assets

Other non-current asset was relatively unchanged, from US\$2,219 thousand as of December 31st, 2014 to US\$2,213 thousand as of December 31st, 2015. Non-current asset was mainly consisted of restricted cash reserved for environmental restoration and reclamation.



Liabilities

COPAL's liabilities was recorded at US\$177,679 thousand as of December 31st, 2015, a 2% decrease compared to the liabilities in 2014 of US\$181,663 thousand, along with a 26% decrease in current liabilities and a 19% increase of non-current liabilities.



Current liabilities

Current liabilities decreased by 26% from US\$85,564 thousand as of December 31st, 2014 to US\$63,342 thousand as of December 31st, 2015. The decrease was primarily caused by a large payment to related vendors throughout 2015.

Aset tidak lancar

Aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 6% dari US\$614.516 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$575.795 ribu per 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penambahan akumulasi deplesi aset minyak dan gas bumi sebagai akibat aktivitas produksi normal selama tahun 2015.

Aset minyak dan gas bumi

Aset minyak dan gas bumi mengalami penurunan sebesar 6% dari US\$612.297 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$573.582 ribu per 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penambahan akumulasi deplesi aset minyak dan gas bumi sebagai akibat aktivitas produksi normal selama tahun 2015.

Aset tidak lancar lainnya

Aset tidak lancar lainnya relatif tidak mengalami perubahan yaitu US\$2.219 ribu per 31 Desember 2014 dan US\$2.213 ribu per 31 Desember 2015. Aset tidak lancar lainnya ini terutama terdiri dari kas yang dibatasi penggunaannya sebagai penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup.

Liabilitas

Jumlah liabilitas COPAL tercatat sebesar US\$177.679 ribu per 31 Desember 2015, mengalami penurunan sebesar 2% dibandingkan dengan US\$181.663 ribu di tahun 2014, seiring dengan penurunan sebesar 26% pada liabilitas jangka pendek dan kenaikan sebesar 19% pada liabilitas jangka panjang.

Liabilitas jangka pendek

Liabilitas jangka pendek mengalami penurunan sebesar 26% dari US\$85.564 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$63.342 ribu per 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran yang cukup tinggi kepada *vendor* terkait selama tahun 2015.

Trade payables

Trade payable decreased by 29% from US\$59,959 thousand as of December 31st, 2014 to US\$42,641 thousand as of December 31st, 2015. The decrease was primarily driven by a large payment to vendors throughout 2015 and reversal of accrual due to the receipt of invoices which would be followed by payment to vendors.

Taxes payables

Taxes payable experienced a slight increase of 25% from US\$735 thousand as of December 31st, 2014 to US\$919 thousand as of December 31st, 2015. The taxes payables were mainly consisted of employee income tax payables.

Accrued expenses

Accrued expenses experienced a slight decrease of 20% from US\$24,870 thousand as of December 31st, 2014 to US\$19,782 thousand as of December 31st, 2015. The decrease was primarily caused by the receipt of invoices which would be followed by payment to vendors.

Non-current liabilities

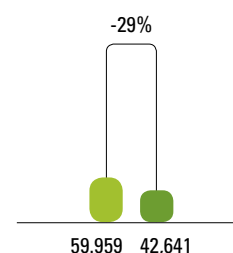
Non-current liabilities experienced a 19% increase from US\$96,009 thousand as of December 31st, 2014 to US\$114,337 thousand as of December 31st, 2015. The increase was due to the deferred tax liabilities from the additional capitalization of capital expenditures in previous years, causing an additional depletion cost based on Production and Sharing Contract (PSC) calculation in EMK asset.

Deferred tax liabilities

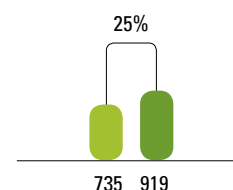
Deferred tax liabilities experienced a 28% increase from US\$56,484 thousand as of December 31st, 2014 to US\$72,318 thousand as of December 31st, 2015. The increase was caused by the additional capitalization of capital expenditures in previous years, causing an additional depletion cost based on Production and Sharing Contract (PSC) calculation in EMK asset.

Utang usaha

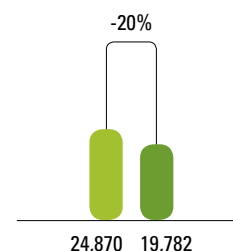
Utang usaha mengalami penurunan sebesar 29% dari US\$59.959 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$42.641 ribu per 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran yang cukup tinggi kepada vendor selama tahun 2015 serta adanya pembalikan akrual sebagai akibat telah diterimanya *invoice* yang kemudian diikuti dengan pembayaran kepada *vendor*.

**Utang pajak**

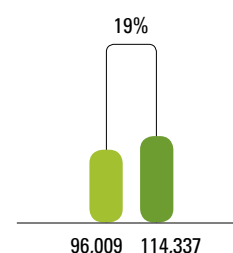
Utang pajak mengalami sedikit kenaikan sebesar 25% dari US\$735 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$919 ribu per 31 Desember 2015. Utang pajak ini terutama terdiri dari utang pajak penghasilan pekerja.

**Beban yang masih harus dibayar**

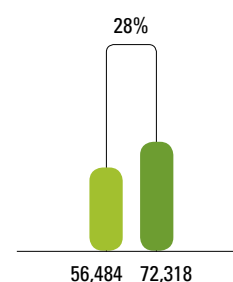
Beban yang masih harus dibayar mengalami penurunan sebesar 20% dari US\$24.870 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$19.782 ribu per 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama karena adanya pembalikan akrual sebagai akibat telah diterimanya *invoice* yang kemudian diikuti dengan pembayaran kepada *vendor*.

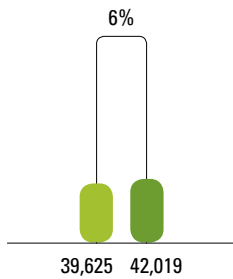
**Liabilitas jangka panjang**

Liabilitas jangka panjang mengalami kenaikan sebesar 19% dari US\$96.009 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$114.337 ribu per 31 Desember 2015. Kenaikan ini terkait liabilitas pajak tangguhan karena adanya tambahan kapitalisasi atas pengeluaran modal di tahun-tahun sebelumnya yang mengakibatkan tambahan biaya deplesi berdasarkan perhitungan di dalam *Production and Sharing Contract* (PSC) pada aset EMK.

**Liabilitas pajak tangguhan**

Liabilitas pajak tangguhan mengalami kenaikan sebesar 28% dari US\$56.484 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$72.318 ribu per 31 Desember 2015. Kenaikan ini disebabkan adanya tambahan kapitalisasi atas pengeluaran modal di tahun-tahun sebelumnya yang mengakibatkan tambahan biaya deplesi berdasarkan perhitungan di dalam *Production and Sharing Contract* (PSC) pada aset EMK.





Provision for environmental restoration and reclamation costs

Provision for environmental restoration and reclamation cost increased 6% from US\$39,615 thousand as of December 31st, 2014 to US\$42,019 thousand as of December 31st, 2015. The increase was primarily caused by the increase of accretion cost and adjustment of discount and inflation rate in 2015.

Retained earnings and equity

The actual equity as of December 31st, 2015 experienced a 6% increase compared to the actual equity as of December 31st, 2014. The increase was primarily caused by the increase in net profit throughout 2015.

Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup

Penyisihan untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup mengalami kenaikan sebesar 6% dari US\$39.615 ribu per 31 Desember 2014 menjadi US\$42.019 ribu per 31 Desember 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan biaya akresi dan penyesuaian tingkat diskonto dan tingkat inflasi di tahun 2015.

Ekuitas dan laba ditahan

Realisasi jumlah ekuitas per 31 Desember 2015 mengalami kenaikan sebesar 6% dibandingkan dengan realisasi per 31 Desember 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan laba bersih selama tahun 2015.



Cash Flows (audited)

(In Thousand US\$)

	2014	2015	Naik/(Turun)	%2014
Cash flow from operating activities	8,948	19,692	10,744	120%
Cash flow used for investing activities	(18,626)	(11,330)	7,296	-39%
Cash flow used for financing activities	-	-	-	0%
Net increase in cash and cash equivalent	(9,678)	8,362	18,040	-186%
Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalent	(7)	(71)	(64)	914%
Cash and cash equivalent at the beginning at the period	15,592	5,907	(9,685)	-62%
Cash and cash equivalent at the end at the period	5,907	14,198	8,291	140%

Arus Kas (diaudit)

(dalam ribuan US\$)

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan

Kenaikan bersih kas dan setara kas

Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas

Saldo kas dan setara kas pada awal periode

Saldo kas dan setara kas pada akhir periode

Cash flows

On December 31st, 2015, cash and cash equivalent was recorded at US\$14,198 thousand, a 140% increase from its position as of December 31st, 2014 of US\$5,907 thousand.

Cash flows from operational activities

The main source of COPAL's liquidity fund came from droppings of US\$136,722 thousand throughout 2015. Cash flows from operational activities experienced a surplus due to the higher dropping fund compared to the cash payables to vendors and for taxes in the current year.

Cash flows for investment

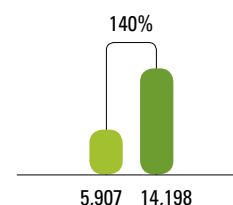
Cash flows for investment in 2015 was US\$11,330 thousand, a 39% or US\$7,296 thousand decrease compared to the 2014 cash flows of US\$18,626 thousand. The decrease was mainly caused by a delay in several major work plans.

Cash flows for financing

Cash flows for financing in 2015 was US\$Null, as the dividend payment to PT Pertamina (Persero) was carried out through offset mechanism.

Arus kas

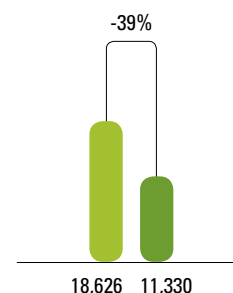
Pada tanggal 31 Desember 2015, kas dan setara kas tercatat sebesar US\$14.198 ribu meningkat sebesar 140% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2014 yang mencapai US\$5.907 ribu.

**Arus kas dari aktivitas operasi**

Sumber utama likuiditas COPAL adalah dana yang berasal dari *droppings* sebesar US\$136.722 ribu selama tahun 2015. Arus kas dari aktivitas operasional mengalami surplus yang disebabkan oleh penerimaan dana dari *droppings* lebih tinggi dibandingkan dengan pembayaran kas kepada pemasok dan pajak selama tahun berjalan.

Arus kas untuk aktivitas investasi

Arus kas untuk aktivitas investasi selama tahun 2015 adalah US\$11.330 ribu. Realisasi ini lebih rendah 39% atau US\$7.296 ribu dibandingkan realisasi tahun 2014 sebesar US\$18.626 ribu. Realisasi yang lebih rendah ini terutama disebabkan oleh beberapa rencana kerja signifikan yang pelaksanaannya mengalami penundaan.

**Arus kas untuk aktivitas pendanaan**

Arus kas untuk aktivitas pendanaan selama tahun 2015 adalah US\$Nihil yang disebabkan proses penyelesaian pembayaran dividen kepada PT Pertamina (Persero) dilakukan melalui mekanisme *offset*.

Financial Ratio (audited)
(in thousand US\$)**Rasio Keuangan (diaudit)**
(dalam ribuan US\$)

	2014	2015	Naik/(Turun)	%2014	
PROFITABILITY RATIO					RASIO PROFITABILITAS
(%) Net profit margin	33.47	25.11	(8.35)	-25%	Marjin laba bersih (%)
(%) Operating profit margin	68.61	40.00	(28.61)	-42%	Marjin laba usaha (%)
(%) Return on investment (ROI)	34.20	15.46	(18.74)	-55%	Imbalan investasi (%)
(%) EBITDA margin	79.97	63.06	(16.90)	-21%	Marjin EBITDA (%)
LIQUIDITY RATIO					RASIO LIQUIDITAS
(%) Quick ratio	321.44	557.25	235.81	73%	Rasio cepat (%)
(%) Cash ratio	6.90	22.41	15.51	225%	Rasio kas (%)
(%) Current ratio	347.96	592.40	244.43	70%	Rasio lancar (%)
SOLVABILITY RATIO					RASIO SOLVABILITAS
(%) Profit to total assets ratio	13.64	5.81	(7.84)	-57%	Rasio laba terhadap jumlah aset (%)
(%) Profit to total equity ratio	20.53	7.69	(12.84)	-63%	Rasio laba terhadap jumlah ekuitas (%)
(%) Debt to equity ratio	24.87	22.98	(1.89)	-8%	Rasio kewajiban terhadap ekuitas (%)
(%) Debt to assets ratio	19.91	18.68	(1.23)	-6%	Rasio kewajiban terhadap aset (%)
(%) Equity to assets ratio	80.09	81.32	1.23	2%	Rasio ekuitas terhadap aset (%)
TURNOVER RATIO					RASIO PERPUTARAN
(Days) Collection period	255.11	561.83	306.72	120%	Perputaran piutang (hari)
(Days) Inventory turnover	22.28	36.96	14.69	66%	Perputaran persediaan (hari)
(%) Return on equity (ROE)	20.53	7.69	(12.84)	-63%	Imbalan ekuitas (%)
(%) Total asset turn over ratio	42.77	24.51	(18.26)	-43%	Rasio perputaran total aset (%)

Profitability ratio

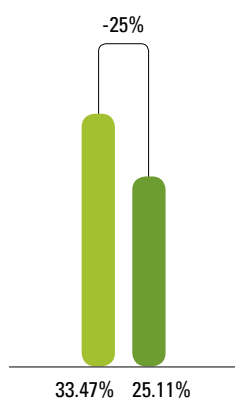
Profitability ratio measures a company's ability to generate profit from all potential or available resources.

Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua potensi atau sumber daya yang dimiliki.

Net profit margin

Net profit margin in 2015 was 25.11%, a 25% decrease from 33.47% in 2014. This was primarily caused by the increase of *secondee* cost, workovers and well shutdowns, the increase of oil and gas asset depletion cost as a result of the addition of oil reserve in January 1st, 2015, non-cost recovery payment of income tax for foreign workers, demurrage expense, and payment of income tax (PPN) invoiced to PT Pertamina (Persero) on *secondee* service procured through third parties, Huxley and Trilink.

**Marjin laba bersih**

Margin laba bersih tahun 2015 sebesar 25,11%. Realisasi ini turun 25% dari tahun 2014 yang mencapai 33,47%. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan tarif pekerja (*secondee*), adanya pekerjaan *work over* dan *well shutdown*, kenaikan biaya deplesi aset minyak dan gas bumi sebagai akibat penyesuaian volume cadangan (volume bertambah) per tanggal 1 Januari 2015, adanya pembayaran pajak penghasilan atas pekerja asing yang bersifat *non-cost recovery*, adanya beban *demurrage*, serta pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang berasal dari *invoice* PT Pertamina (Persero) atas jasa pekerja (*secondee*) yang pengadaannya dilakukan melalui pihak ketiga yaitu Huxley dan Trilink.

Operating profit margin

Operating profit margin in 2015 was 40.00%, a 42% decrease from 68.61% in 2014. This was primarily caused by the increase of secondee cost, workovers and well shutdowns, the increase of oil and gas asset depletion cost as a result of the addition of oil reserve in January 1st, 2015, non-cost recovery payment of income tax for foreign workers, demurrage expense, and payment of income tax (PPN) invoiced to PT Pertamina (Persero) on secondee service procured through third parties, Huxley and Trilink.

Return on investment

Return on investment in 2015 was 15.46%, a 55% decrease from 34.20% in 2014. This was caused by a lower net profit than 2014 and a higher asset than 2014.

EBITDA Margin

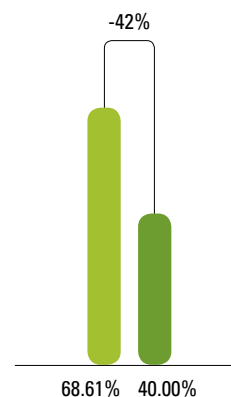
EBITDA margin in 2015 was 63.06%, a 21% decrease from 79.97% in 2014. This was caused by a higher cost in 2015, such as secondee cost, workovers and well shutdowns, demurrage expense, and payment of income tax (PPN) invoiced to PT Pertamina (Persero) on secondee service procured through third parties, Huxley and Trilink.

Liquidity ratio

Liquidity ratio indicates a company's ability to fulfill its current liabilities.

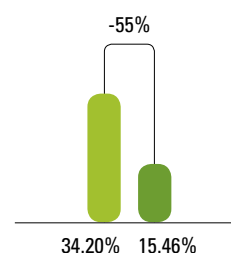
Marjin laba usaha

Margin laba usaha tahun 2015 sebesar 40,00%. Realisasi ini turun 42% dari tahun 2014 yang mencapai 68,61%. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan tarif pekerja (*secondee*), adanya pekerjaan *work over* dan *well shutdown*, kenaikan biaya deplesi aset minyak dan gas bumi sebagai akibat penyesuaian volume cadangan (volume bertambah) per tanggal 1 Januari 2015, adanya pembayaran pajak penghasilan atas pekerja asing yang bersifat *non-cost recovery*, adanya beban *demurrage*, serta pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang berasal dari *invoice* PT Pertamina (Persero) atas jasa pekerja (*secondee*) yang pengadaannya dilakukan melalui pihak ketiga yaitu Huxley dan Trilink.



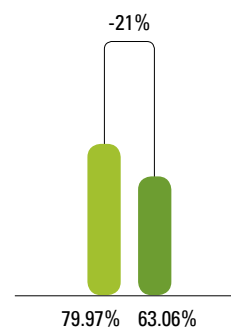
Imbalan investasi

Imbalan investasi tahun 2015 sebesar 15,46%. Realisasi ini turun 55% dari tahun 2014 yang mencapai 34,20%. Hal ini disebabkan oleh realisasi laba bersih yang lebih rendah dibandingkan tahun 2014 dan jumlah aset yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2014.



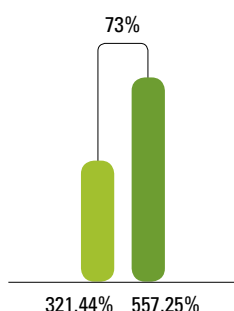
Marjin EBITDA

Marjin EBITDA tahun 2015 sebesar 63,06%. Realisasi ini turun 21% dari tahun 2014 yang mencapai 79,97%. Hal ini disebabkan realisasi biaya yang lebih tinggi di tahun 2015 yaitu adanya tarif pekerja (*secondee*), adanya pekerjaan *work over* dan *well shutdown*, adanya beban *demurrage*, serta pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang berasal dari *invoice* PT Pertamina (Persero) atas jasa pekerja (*secondee*) yang pengadaannya dilakukan melalui pihak ketiga yaitu Huxley dan Trilink.



Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

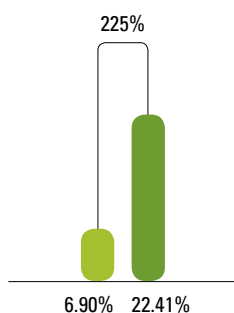


Quick ratio

Quick ratio in 2015 was 557.25%, a 73% increase from 321.44% in 2014. This was due to the increase of current asset and a decrease of current liabilities. The current asset increase was derived from trade receivables of related parties to PT Pertamina (Persero), while the current liabilities decrease was caused by significant payment to related vendors throughout 2015.

Rasio cepat

Rasio cepat tahun 2015 sebesar 557,25%. Realisasi ini naik sebesar 73% dari tahun 2014 yang mencapai 321,44%. Hal ini disebabkan aset lancar yang mengalami kenaikan sedangkan liabilitas jangka pendek justru mengalami penurunan. Kenaikan aset lancar tersebut terutama berasal dari piutang usaha pihak berelasi kepada PT Pertamina (Persero). Sedangkan penurunan liabilitas jangka pendek terutama disebabkan oleh pembayaran yang cukup tinggi kepada vendor terkait selama tahun 2015.

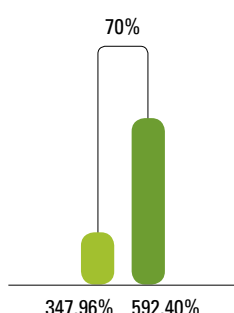


Cash ratio

Quick ratio in 2015 was 22.41%, 225% higher than the year 2014, which reached 6.90%. This was due to the increase in cash and cash equivalents and the decrease in total current liabilities compared to 2014. The increase in cash and cash equivalents was primarily caused by a large dropping in December 2015, part of which will be used for next month's payment. Meanwhile, the decrease in total current liabilities was mainly caused by large payments to related vendors during the year 2015.

Rasio kas

Rasio cepat tahun 2015 sebesar 22,41%. Realisasi ini naik sebesar 225% dari tahun 2014 yang mencapai 6,90%. Hal ini disebabkan kenaikan kas dan setara kas dan penurunan liabilitas jangka pendek dibandingkan tahun 2014. Kenaikan kas dan setara kas terutama disebabkan adanya penerimaan *dropping* pada bulan Desember 2015 yang cukup banyak dan sebagian akan digunakan dalam proses pembayaran di bulan berikutnya. Sedangkan penurunan liabilitas jangka pendek terutama disebabkan oleh pembayaran yang cukup tinggi kepada vendor terkait selama tahun 2015.



Current ratio

Quick ratio in 2015 was 592.40%, an increase of 70% from the year 2014, which reached 347.96%. This was due to the increase in current assets while current liabilities was lower. The increase in current assets was mainly derived from related parties trade receivables to PT Pertamina (Persero). Meanwhile, the decrease of current liabilities was mainly caused by large payments to related vendors during the year 2015.

Rasio lancar

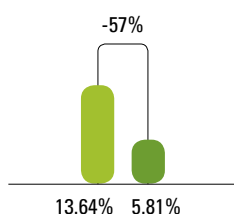
Rasio cepat tahun 2015 sebesar 592,40%. Realisasi ini naik sebesar 70% dari tahun 2014 yang mencapai 347,96%. Hal ini disebabkan aset lancar yang mengalami kenaikan sedangkan liabilitas jangka pendek justru mengalami penurunan. Kenaikan aset lancar tersebut terutama berasal dari piutang usaha pihak berelasi kepada PT Pertamina (Persero). Sedangkan penurunan liabilitas jangka pendek terutama disebabkan oleh pembayaran yang cukup tinggi kepada vendor terkait selama tahun 2015.

Solvability ratio

Solvability ratio measures the level of fund management of the company in running its operational activities.

Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan pendanaan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.



Profit to total assets ratio

Profit to total assets ratio in 2015 was 5.81%, 57% lower from the year 2014, which reached 13.64%. This was due to the decrease in net profit and increase in total assets compared to 2014. The decrease in 2015 net profit was

Rasio laba terhadap jumlah aset

Rasio laba terhadap jumlah aset tahun 2015 sebesar 5,81%. Realisasi ini turun sebesar 57% dari tahun 2014 yang mencapai 13,64%. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih dan kenaikan jumlah aset dibandingkan

caused by a significant decrease in selling price throughout 2015, increase of secondee cost, workovers and well shutdowns, the increase of oil and gas asset depletion cost as a result of the addition of oil reserve in January 1st, 2015, non-cost recovery payment of income tax for foreign workers, demurrage expense, and payment of income tax (PPN) invoiced to PT Pertamina (Persero) on secondee service procured through third parties, Huxley and Trilink. Meanwhile, the increase in total assets was mainly driven by the increase in related parties trade receivables from the sales of crude oil to PT Pertamina (Persero).

Profit to total equity ratio

Profit to total assets ratio in 2015 was 7.69%, 63% lower from the year 2014, which reached 20.53%. This was due to the decrease in net profit and increase in total equity compared to 2014. The decrease in net profit in 2015 was caused by a significant decrease in selling price throughout 2015, increase of secondee cost, workovers and well shutdowns, the increase of oil and gas asset depletion cost as a result of the addition of oil reserve in January 1st, 2015, non-cost recovery payment of income tax for foreign workers, demurrage expense, and payment of income tax (PPN) invoiced to PT Pertamina (Persero) on secondee service procured through third parties, Huxley and Trilink. Meanwhile, the increase in total equity was derived from the profit increase in the current year.

Debt to equity ratio

Debt to equity ratio in 2015 was 22.98%, lower than the year 2014, which reached 24.87%. This was due to a decrease in total liabilities and an increase in equity throughout 2015. The decrease in total liabilities was mainly caused by large payments to vendors throughout 2015

tahun 2014. Penurunan laba bersih di tahun 2015 disebabkan oleh penurunan harga jual yang signifikan selama tahun 2015, kenaikan tarif pekerja (*secondee*), adanya pekerjaan *work over* dan *well shutdown*, kenaikan biaya deplesi aset minyak dan gas bumi sebagai akibat penyesuaian volume cadangan (volume bertambah) per tanggal 1 Januari 2015, adanya pembayaran pajak penghasilan atas pekerja asing yang bersifat *non-cost recovery*, adanya beban *demurrage*, serta pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang berasal dari *invoice* PT Pertamina (Persero) atas jasa pekerja (*secondee*) yang pengadaannya dilakukan melalui pihak ketiga yaitu Huxley dan Trilink. Sementara itu, kenaikan jumlah aset terutama disebabkan oleh kenaikan piutang pihak berelasi yang berasal dari penjualan minyak mentah kepada PT Pertamina (Persero).

Rasio laba terhadap jumlah ekuitas

Rasio laba terhadap jumlah ekuitas tahun 2015 sebesar 7,69%. Realisasi ini turun sebesar 63% dari tahun 2014 yang mencapai 20,53%. Hal ini disebabkan penurunan laba bersih dan kenaikan jumlah ekuitas dibandingkan tahun 2013. Penurunan laba bersih di tahun 2015 disebabkan oleh penurunan harga jual yang signifikan selama tahun 2015, kenaikan tarif pekerja (*secondee*), adanya pekerjaan *work over* dan *well shutdown*, kenaikan biaya deplesi aset minyak dan gas bumi sebagai akibat penyesuaian volume cadangan (volume bertambah) per tanggal 1 Januari 2015, adanya pembayaran pajak penghasilan atas pekerja asing yang bersifat *non-cost recovery*, adanya beban *demurrage*, serta pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang berasal dari *invoice* PT Pertamina (Persero) atas jasa pekerja (*secondee*) yang pengadaannya dilakukan melalui pihak ketiga yaitu Huxley dan Trilink. Sementara itu, kenaikan jumlah ekuitas berasal dari penambahan laba di tahun berjalan.

Rasio kewajiban terhadap ekuitas

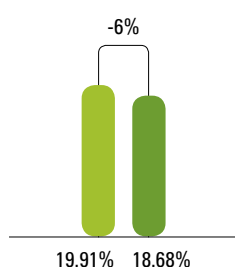
Rasio kewajiban terhadap ekuitas tahun 2015 sebesar 22,98%. Realisasi ini lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 24,87%. Hal ini disebabkan penurunan jumlah liabilitas sedangkan jumlah ekuitas justru mengalami kenaikan selama tahun 2015. Penurunan jumlah liabilitas terutama



and reversal of accrual due to the receipt of invoices which would then followed by payment to vendors. Meanwhile, the increase in total equities was derived from the profit increase in the current year.

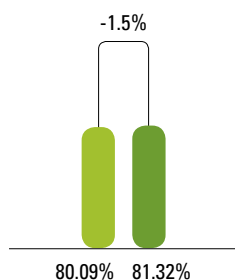
Debt to asset ratio

Debt to asset ratio in 2015 was 18.68%, lower than the year 2014, which reached 19.91%. This was due to a decrease in total liabilities and an increase in total assets throughout 2015. The decrease in total liabilities was mainly caused by large payments to vendors throughout 2015 and reversal of accrual due to the receipt of invoices which would then followed by payment to vendors. Meanwhile, the increase in total assets was derived from the increase in related parties trade receivables from the sales of crude oil to PT Pertamina (Persero).



Equity to asset ratio

Debt to asset ratio in 2015 was 81.32%. This realization was higher than the year 2014, which reached 80.09%. This was due to the increase in total equities, which was in line with the increase in total assets throughout 2015. The increase in total equities was caused by net profit increase in the current year. Meanwhile, the increase in total assets was mainly caused by the increase in related parties trade receivables from the sales of crude oil to PT Pertamina (Persero).

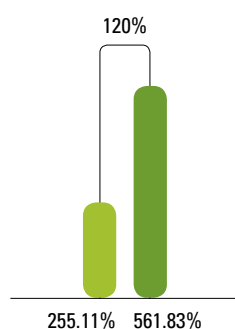


Turnover ratio

Turnover ratio measures the level of efficiency and effectiveness of the management of resources owned by the company.

Collection period

Collection period in 2015 was 561.83 days, a 120% increase compared to the year 2014, which was 255.11 days. This was due to an increase in trade receivables and a decrease in revenue during 2015. The increase in trade receivables was caused by an increase in



disebabkan oleh pembayaran yang cukup tinggi kepada vendor selama tahun 2015 serta adanya pembalikan akrual sebagai akibat telah diterimanya *invoice* yang kemudian diikuti dengan pembayaran kepada *vendor*. Sementara itu, kenaikan jumlah ekuitas berasal dari penambahan laba di tahun berjalan.

Rasio kewajiban terhadap aset

Rasio kewajiban terhadap aset tahun 2015 sebesar 18,68%. Realisasi ini lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 19,91%. Hal ini disebabkan penurunan jumlah liabilitas sedangkan jumlah aset justru mengalami kenaikan selama tahun 2015. Penurunan jumlah liabilitas terutama disebabkan oleh pembayaran yang cukup tinggi kepada vendor selama tahun 2015 serta adanya pembalikan akrual sebagai akibat telah diterimanya *invoice* yang kemudian diikuti dengan pembayaran kepada *vendor*. Sementara itu, kenaikan jumlah aset terutama disebabkan oleh kenaikan piutang pihak berelasi yang berasal dari penjualan minyak mentah kepada PT Pertamina (Persero).

Rasio ekuitas terhadap aset

Rasio ekuitas terhadap aset tahun 2015 sebesar 81,32%. Realisasi ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 80,09%. Hal ini disebabkan kenaikan jumlah ekuitas yang sejalan dengan kenaikan jumlah aset selama tahun 2015. Kenaikan jumlah ekuitas berasal dari penambahan laba di tahun berjalan. Sementara itu, kenaikan jumlah aset terutama disebabkan oleh kenaikan piutang pihak berelasi yang berasal dari penjualan minyak mentah kepada PT Pertamina (Persero).

Rasio perputaran

Rasio perputaran digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Perputaran piutang

Perputaran piutang tahun 2015 sebesar 561,83 hari. Realisasi ini naik sebesar 120% dari tahun 2014 yang mencapai 255,11 hari. Hal ini disebabkan kenaikan piutang usaha dan penurunan pendapatan usaha selama tahun 2015. Kenaikan piutang usaha tersebut

related parties trade receivables from the sales of crude oil to PT Pertamina (Persero). Meanwhile, the decrease in revenue was driven by the significant decrease in selling price throughout 2015. In addition, the proportion of total sales to PT Pertamina (Persero) in 2015 was higher compared to the year 2014, and the sales settlement was done through offset mechanisms, which largely depends on the amount of dropping received by COPAL.

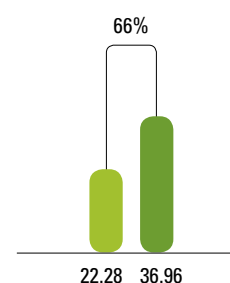
Inventory turnover

The inventory turnover in 2015 was 36.96 days, a 66% increase compared to the year 2014, which was 22.28 days. This was due to the stable inventory but decreased revenue in 2015. The decrease in revenue was driven by significant weakening in selling price during 2015.

disebabkan oleh kenaikan piutang pihak berelasi yang berasal dari penjualan minyak mentah kepada PT Pertamina (Persero). Sementara itu, penurunan pendapatan usaha dipicu oleh penurunan harga jual yang cukup signifikan selama tahun 2015. Selain itu, proporsi jumlah penjualan kepada PT Pertamina (Persero) selama tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan tahun 2014, dan penyelesaian atas penjualan tersebut dilakukan melalui mekanisme offset yang besarnya sangat tergantung pada jumlah *dropping* yang diterima oleh COPAL.

Perputaran persediaan

Perputaran persediaan tahun 2015 sebesar 36,96 hari. Realisasi ini naik sebesar 66% dari tahun 2014 yang mencapai 22,28 hari. Hal ini disebabkan jumlah persediaan yang relatif stabil namun pendapatan usaha mengalami penurunan selama tahun 2015. Penurunan pendapatan usaha dipicu oleh penurunan harga jual yang cukup signifikan selama tahun 2015.



Capital Structure (audited) (in thousand US\$)

	2014	2015	Naik/(Turun)	%2014	
(Thousand US\$) Total liabilities	181,663	177,679	(3,984)	-2%	Jumlah liabilities (Ribuan US\$)
(Thousand US\$) Total equity	730,585	773,353	42,768	6%	Jumlah ekuitas (Ribuan US\$)
(%) Debt to equity ratio	24.87	22.98	(1.89)	-8%	Rasio kewajiban terhadap ekuitas (%)
(%) Debt to asset ratio	19.91	18.68	(1.23)	-6%	Rasio kewajiban terhadap aset (%)

Struktur Modal (diaudit) (dalam ribuan US\$)

Capital Structure

The Board of Directors' policy is to maintain a strong capital base so as to retain the confidence of all stakeholders and market, with a goal to sustain future development of business. The capital consists of share capital, capital earnings, and other equity components. The Board of Directors ensures the return on capital as well as the level of shared dividends.

COPAL, as an entity operating in oil and gas business, monitors capital based on the total debt to capital ratio. Net debt is calculated as total sum of loans, both short-term and long-term. Total capital is calculated as the equity in its statement of financial position. The company's target is to achieve a debt to equity ratio that is in line with the policy of PT Pertamina (Persero).

Struktur Modal

Kebijakan dewan direksi adalah mempertahankan basis modal yang kuat untuk menjaga keyakinan seluruh *stakeholders* dan pasar, serta bertujuan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa yang akan datang. Modal terdiri dari modal saham biasa, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya. Direksi memastikan tingkat pengembalian modal dan tingkat dividen yang dibagikan.

COPAL sebagai entitas yang bergerak dalam bisnis minyak dan gas bumi memantau permodalan berdasarkan rasio jumlah utang terhadap modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman termasuk jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan modal dihitung dari ekuitas pada laporan posisi keuangan. Sasaran perusahaan adalah untuk mencapai rasio utang terhadap ekuitas yang sejalan dengan kebijakan PT Pertamina (Persero).

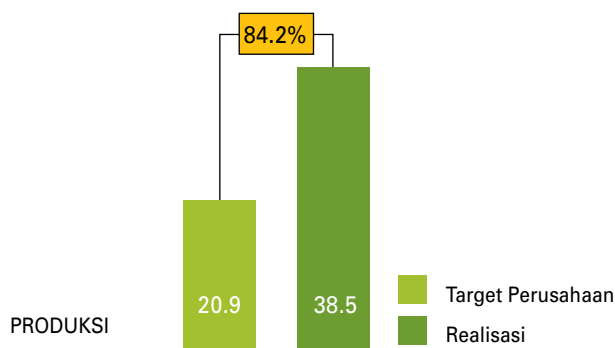
CAPITAL STRUCTURE, MANAGEMENT'S POLICY ON CAPITAL STRUCTURE AND LIQUIDITY STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL DAN TINGKAT LIKUIDITAS

As a subsidiary under the upstream directorates, the Company's policy on capital structure is to follow the decision made by PT Pertamina (Persero), as the parent company, on financing and major investments. This was conducted by the Company acting as the corporation's operational entity. The Board of Directors' policy is to maintain a strong capital base so as to retain the confidence of all stakeholders and market, with a goal to sustain future development of business. The capital consists of share capital, capital earnings, and other equity components. The Board of Directors also ensures the return on capital as well as the level of shared dividends.

The Company, as an entity operating in oil and gas business, monitors capital based on the total debt to capital ratio. Net debt is calculated as total sum of loans, both short-term and long-term. Total capital is calculated as the equity in its statement of financial position. The company's target is to achieve a debt to equity ratio of less than 50%. Due to the changes in business process which occurred during 2014, the Company can only maintain its liquidity at a minimum level.

Kebijakan struktur modal Perusahaan sebagai anak perusahaan yang berada di bawah direktorat Hulu adalah mengikuti pengambilan keputusan mengenai pendanaan dan investasi yang dilakukan oleh Pertamina (Persero), selaku induk perusahaan. Hal ini dilakukan oleh Perusahaan yang bertindak sebagai entitas operasional dari korporat. Kebijakan direksi mengenai struktur modal adalah mempertahankan basis modal yang kuat untuk menjaga keyakinan seluruh stakeholder dan pasar, serta bertujuan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa yang akan datang. Modal terdiri dari modal saham biasa, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya. Direksi juga memastikan tingkat pengembalian modal dan tingkat dividen yang dibagikan.

Perusahaan sebagai entitas yang bergerak dalam bisnis minyak dan gas bumi memantau permodalan berdasarkan rasio jumlah utang terhadap modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman termasuk jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan modal dihitung dari ekuitas pada laporan posisi keuangan. Sasaran perusahaan adalah untuk mencapai rasio utang terhadap ekuitas yang tidak melebihi 50 persen. Adanya perubahan proses bisnis yang terjadi di sepanjang tahun 2014 membuat Perusahaan hanya bisa memelihara likuiditasnya pada tingkat yang minimum.

DIRECTORS'
PERFORMANCE
REVIEW
EVALUASI
KINERJA DIREKSI

Assessment and review on the performance achievements of the Board of Directors is directly conducted by the General Meeting of Shareholders based on a set of collectively agreed key performance indicators, which include operational and financial considerations.

Operationally, the success of COPAL in securing RDP approval and development of existing fields have boosted production to 38.5 KBOEPD, which exceeded the Company's target of 20.9 KBOEPD.

However, financially, in the middle of drastic weakening of oil and gas industry in 2015 where there was significant decrease in oil price, the Company reached the amount of US\$ 55,214.

Penilaian dan evaluasi pencapaian kinerja Direksi dilaksanakan langsung oleh Rapat Umum Pemegang Saham, berdasarkan target indikator kinerja kunci yang telah disepakati bersama, yaitu operasional dan finansial.

Secara operasional, berhasilnya COPAL mendapatkan persetujuan RDP dan pengembangan pada lapangan-lapangan yang sudah ada mampu mendorong produksi, dengan mencapai 38,5 KBOEPD melebihi target Perusahaan, yaitu 20,9 KBOEPD.

Namun, secara finansial, dengan kondisi industri migas di tahun 2015 yang drastis, dimana harga minyak turun cukup signifikan, Perusahaan mencapai angka USD55.214.

BUSINESS
EXPANSION
PENGEMBANGAN
USAHA

The Company attempted business expansion through investment realization, both physically and in the form of programs. The programs' rate was 100%. Physically, the Company achieved 53.37% of the determined target. This was due to some policies affected by the oil price in 2015, resulting in the delay of several programs' implementation.

Perusahaan melakukan upaya pengembangan usaha melalui realisasi investasi, dalam bentuk program dan fisik. Program 100%. Secara fisik, Perusahaan mencapai 53,37% dari target yang ditentukan. Hal ini disebabkan masalah kebijakan yang dipengaruhi oleh situasi harga minyak sepanjang tahun 2015, sehingga beberapa program ditunda pelaksanaannya.

BUSINESS
PROSPECT
PROSPEK
USAHA

As COPAL entered the process into being a part of PIEP, the Company implemented some expansion strategies to take advantage of good relationship between the two countries, both in existing assets and new assets. For 2016, the business prospect that will be conducted by the Company is to securely maximize production growth through optimization. Considering the current state of global oil price, the Company will optimize the attempts to increase production that will not largely impact cashflows, such as workover and scheduling of well drilling. The Company will also advance to Phase 4, which will start in 2016. In 2016, 4 (four) workover operations will be added, and most significantly, business expansion will be actively conducted in organic manner, which means more opportunities to cooperate with or even take over other companies.

Dengan proses masuknya COPAL menjadi bagian dari PIEP, Perusahaan menerapkan strategi untuk memanfaatkan hubungan baik antara kedua negara untuk pengembangan, baik di *existing* aset ataupun di aset-aset baru. Untuk tahun 2016, prospek usaha yang akan dilakukan Perusahaan adalah dengan cara memaksimalkan pengembangan produksi dengan ketat, yaitu melalui optimalisasi. Terutama dengan kondisi harga minyak dunia saat ini, Perusahaan akan mengoptimalkan upaya peningkatan produksi yang tidak akan berdampak besar pada *cashflow*, contohnya *workover*, *scheduling* pengeboran sumur. Perusahaan juga akan melangkah maju pada fase 4 yang akan berjalan. Menambah 4 (empat) *workover* pada tahun 2016, serta yang paling signifikan adalah secara aktif melakukan pengembangan bisnis yang bersifat organik, dimana terbuka peluang untuk bekerja sama atau bahkan mengakuisisi perusahaan lain.



ALGERIA'S ECONOMY OVERVIEW

By the end of December 2015, Algeria owned 9.5 BBO oil reserves and 56.96 TCF gas reserves, ensuring oil availability for 17.7 years and gas availability for 21.9 years. The daily production of oil in 2015 was 1.4 MMOBPD and 7.12 BCFD for gas.

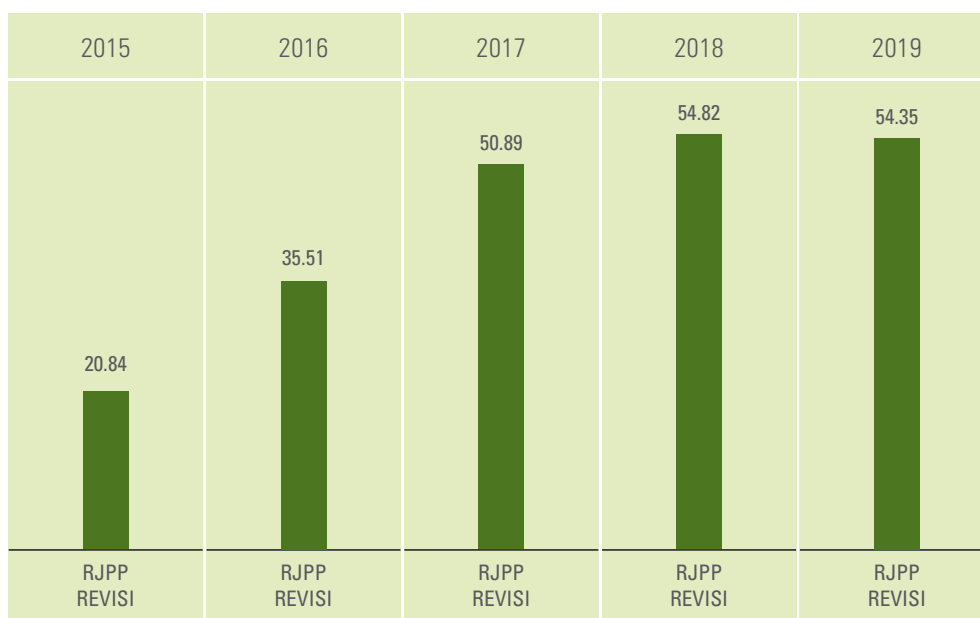
Nevertheless, Algeria still faced many challenges in 2015, such as the decrease in oil and gas production as well as global oil price. The political turmoil in the region has restricted production activities due to safety issues in the country.

This condition, in addition to the government's and authorities' dominance and control over foreign companies, has caused many investors to consider Algeria as an unfavorable country for business. Therefore, there are many things that still need to be done by the government of Algeria to change that perception.

PRODUCTION FOR THE NEXT 5 YEARS

The Company's production plan for the next 5 years is described in the following tables:

COMPARISON OF
OIL EQUIVALENTS
PRODUCTION (KBOEPD)
IN 2015–2019
PERBANDINGAN
PRODUKSI SETARA
MINYAK (KBOEPD)
2015–2019



The oil production increase from MLN field was 27%. The production gain was derived from workover production gain and development well production gain with the assumption of delayed RDP approval, thus ramp up production starts in 2017.

TINJAUAN PEREKONOMIAN ALJAZAIR

Sampai akhir Desember 2015, Aljazair memiliki cadangan minyak sebesar 9,5 BBO dan gas sebanyak 56,96 TCF, Aljazair dapat menjamin ketersediaan minyak untuk 17,7 tahun dan ketersediaan gas selama 21,9 tahun ke depan. Hasil produksi harian minyak pada tahun 2015 dapat mencapai 1,4 MMOBPD dan 7,12 BCFD untuk gas.

Namun, Aljazair juga masih menghadapi tantangan di tahun 2015 dimana masih terjadi penurunan hasil produksi migas, dan harga minyak dunia. Pergolakan politik di area ini juga menyebabkan masih dibatasinya kegiatan produksi yang mempengaruhi isu keamanan di negara ini.

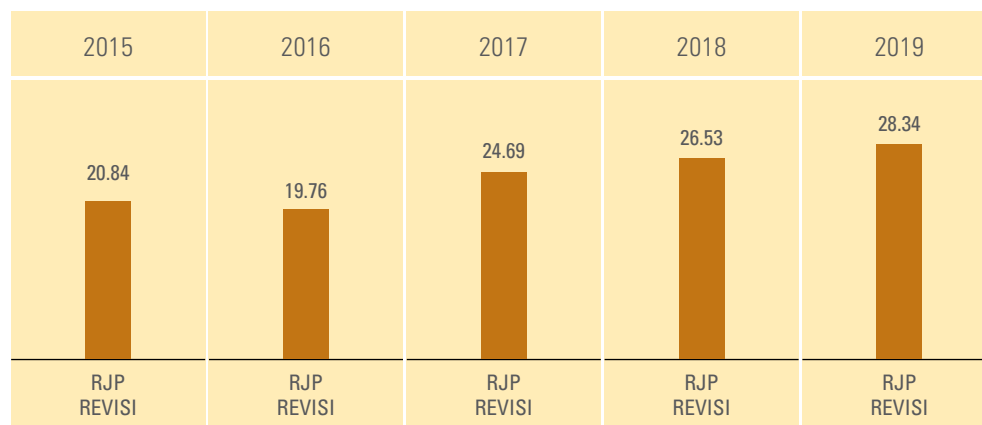
Keadaan ini dan ditambah dominasi serta kontrol pemerintah dan pihak otoritas terhadap perusahaan asing membuat banyak investor menganggap Aljazair sebagai negara yang kurang kondusif untuk melakukan bisnis, karena itu banyak yang harus dilakukan pemerintah Aljazair untuk mengubah pandangan ini.

PRODUKSI 5 TAHUN KE DEPAN

Rencana produksi Perusahaan sampai 5 tahun ke depan dapat dijelaskan dalam tabel-tabel di bawah ini;

Kenaikan produksi minyak dari lapangan MLN sebesar 27%. *Gain production* diperoleh dari *Gain production workover* dan *gain production* sumur pengembangan dengan asumsi *approval* RDP mundur, sehingga *ramp up production* terjadi mulai tahun 2017.

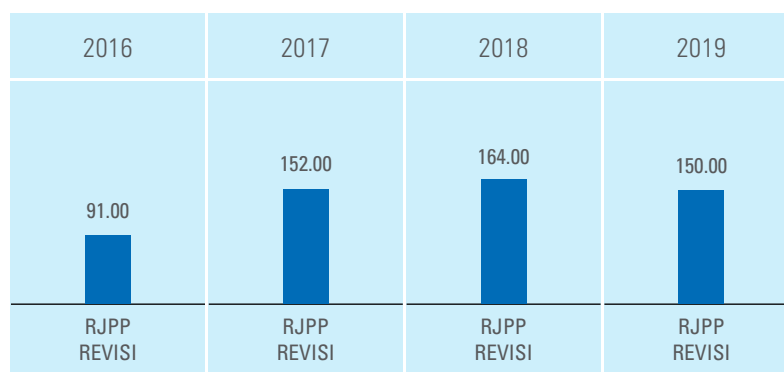
COMPARISON OF OIL
PRODUCTION (KBOEPD)
IN 2015–2019
PERBANDINGAN
PRODUKSI MINYAK
(KBOPD) 2015–2019



Algeria's oil production was obtained from 3 fields: MLN, Elmerk, and Ourhoud, with the approval of MLN RDP on September 15th, 2015, establishing the MLN field in Algeria Asset to be the operator.

Produksi minyak Aljazair berasal dari 3 lapangan yakni MLN, Elmerk dan Ourhoud dengan persetujuan RDP MLN pada tanggal 15 September 2015, dimana lapangan MLN pada Aset Aljazair menjadi operator.

COMPARISON OF GAS
PRODUCTION (MMCFD)
2015–2019
PERBANDINGAN
PRODUKSI GAS (MMCFD)
2015–2019



COPAL's Gas Production consists of make-up gas for injection from MLSE field.

Produksi Gas COPAL merupakan produksi *make up gas* untuk injeksi dari lapangan MLSE.

DEVELOPMENT STRATEGY

The above production target can be reached by adopting the planned expansion strategy outlined in the Algeria's asset field production plan.

TINJAUAN PEREKONOMIAN ALJAZAIR

Target produksi di atas dapat dicapai dengan strategi pengembangan yang sudah direncanakan dalam rencana produksi lapangan aset Aljazair.

COMPANY'S BUSINESS PROSPECT OVERVIEW TINJAUAN PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

The estimated amount of COPAL's oil production is 35.51 KBOEPD, with a cumulative oil production for 2016 of 721 MMBBL or equivalent to 19.76 KBOPD. The total reserves by the end of the year are estimated to be 70.02 MMBBL.

Estimasi produksi migas porsi COPAL sebesar 35,51 KBOEPD dengan kumulatif produksi minyak untuk tahun 2016 adalah 7,21 MMBBL atau setara 19,76 KBOPD. Jumlah cadangan di akhir tahun diperkirakan sebesar 70,02 MMBBL.

MARKETING PEMASARAN

Products marketed by the Company are oil, condensate, and LPG. The oil produced by the Company is Saharan Blend, a light crude oil, which is manufactured in 3 oil fields, i.e. MLN field, Ourhoud field, and EMK field. Condensate and LPG are manufactured in EMK field. Through the workover and well development activities which start at the end of 2015, the Company has achieved highest production result for oil/condensate/LPG.

Produk yang dipasarkan oleh Perusahaan terdiri dari minyak, kondensat dan LPG. Minyak yang dihasilkan merupakan jenis Saharan Blend yang dikategorikan sebagai jenis minyak ringan (*light crude*) dan diproduksi dari 3 lapangan yaitu lapangan MLN, lapangan Ourhoud dan lapangan EMK. Sedangkan kondensat dan LPG merupakan produk yang dihasilkan dari lapangan EMK. Melalui kinerja *workover* dan pengembangan sumur yang mulai dikerjakan pada akhir tahun 2015, Perusahaan mendapatkan hasil produksi tertinggi untuk minyak/kondensat/LPG.

OIL

The overall oil production yield was 3.6 MMBBL, 88% of which were processed and refined in Indonesia.

MINYAK

Untuk minyak, hasil keseluruhannya adalah 3,6 MMBBL yang 88%-nya diproses dan diolah di Indonesia.

CONDENSATE AND LPG

The overall condensate and LPG production yields were 10.6 thousand MT for condensate and 12.8 thousand MT for LPG, all of which were sold to Sonatracht.

KONDENSAT DAN LPG

Untuk kondensat dan LPG, hasil keseluruhannya adalah kondensat 10,6 ribu MT dan LPG sebesar 12,8 ribu MT dimana seluruhnya dijual ke SONATRACH.



GOOD
CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN
YANG BAIK



As a world-class oil and gas company, COPAL is fully dedicated to its commitment to conduct sustainable oil and gas upstream business based on the principles of good corporate governance. The implementation of GCG is an important part in healthy business management for the purpose of maintaining the Company's long-term growth, improving the Company's performance and competitiveness, and developing an effective and efficient work system within the Company.

COPAL sebagai perusahaan minyak dan gas bumi kelas dunia berpegang teguh pada komitmennya untuk melaksanakan usaha hulu migas yang berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Penerapan GCG merupakan bagian penting dari pengelolaan usaha yang sehat untuk menjaga pertumbuhan Perusahaan jangka panjang, meningkatkan kinerja dan daya saing Perusahaan, serta membangun sistem kerja yang efektif dan efisien dalam tubuh Perusahaan.

Entering its second year in 2015, the Company is taking a step forward in managing employment authorization of human resources by holding HSSE trainings which were in line with the existing procedures, in order to face the challenges related to safety issues in Algeria.

Memasuki tahun kedua, pada tahun 2015 Perusahaan melangkah maju untuk mengelola otorisasi ketenagakerjaan, sumber daya manusia, mulai mengadakan pelatihan-pelatihan K4LL yang tentunya sesuai dengan prosedur yang berlaku, dalam rangka menghadapi tantangan terkait masalah keamanan di Aljazair.

WORK GUIDLINES OF THE BOARD OF DIRECTORS PEDOMAN KERJA DIREKSI

The guidelines regarding the positions, functions, and duties of the Board of Directors shall be based on the Board Manual, which stipulates the relation between the Board of Directors and the Shareholders, enabling them to effectively implement the Company's functions.

The guideline or Corporate Relations between PT Pertamina (Persero) and Upstream Subsidiaries and Inter-Upstream Subsidiaries Number A-01/D0000/2011-S0 dated May 31st, 2011.

The guideline for the Management of AP and Pertamina Joint Venture Number. A-001/H00200/2011-S0 dated February 21st, 2013.

Decision Letter of the President Director of PT Pertamina (Persero) Number 56/C00000/2012-S0 dated November 28th, 2012 regarding the Implementation of HR Guideline for Corporation Management

Pedoman mengenai kedudukan, fungsi dan kerja Direksi mengacu pada Board Manual yang mengatur hubungan antara Direksi, dan Para Pemegang Saham sebagai kunci terlaksananya fungsi Perusahaan dengan efektif.

Pedoman Hubungan Korporasi antara PT Pertamina (Persero) dengan dan antar-Anak Perusahaan Hulu Nomor A-001/D00000/2011-S0 tanggal 31 Mei 2011.

Pedoman Pengelolaan AP dan Perusahaan Patungan Pertamina No. A-001/H00200/2011-S0 tanggal 21 Februari 2013.

SK Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nomor 56/C00000/2012-S0 Tanggal 28 November 2012 tentang Penerapan Pedoman HR Corporation Management

SCOPE OF WORKS AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

In accordance with the Guideline for Management of AP and Pertamina Joint Venture Number A-001/H00200/2011-S0 dated February 21st, 2013, the Board of Directors' scope of works and responsibilities are:

Mengacu kepada Pedoman Pengelolaan AP dan Perusahaan Patungan Pertamina No. A-001/H00200/2011-S0 tanggal 21 Februari 2013, ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab direksi adalah:

1. Carry out the management of the Company for the best interest of the Company and to represent the Company both in and outside of the court.
 2. Responsible for the management of the Company pursuant to the Company's Articles of Association, and applicable laws regarding companies in accordance with its position, including but not limited to:
 - Preparing strategies, including preparing the Company's risk policies and risk management and their implementation.
 - Directing and monitoring Company's performance in achieving the Company's strategic goals and ensuring the implementation of Company's policies, i.e. implementing RJPP and RKAP, including achievement of financial and non-financial targets.
 - Generating optimal revenue for Shareholders.
 - Maintaining the balance of interest for all parties involved in the Company, in accordance with ethical values and applicable laws and regulations.
 - Ensuring that the Company complies with the applicable law and regulations, including Law on taxation, healthy competition, labor, Health, Safety, Security, and Environmental Protection (HSSE).
 - Ensuring that the Company fulfills a clear, complete, and balanced Key Performance Indicator (KPI), both in financial and non-financial aspects to determine the Company's mission and objectives in accordance with the Performance Contract.
 - Developing and utilizing information technology.
 - Following up on the findings of internal and external auditors.
 - Reporting relevant information regarding, among others, succession/mutation/promotion of senior managers, HR development programs, Company's Corporate Social Responsibility (CSR) activities, risk management accountability, HSSE implementation, and information technology utilization.
 - Preparing and submitting the Company's Annual Report and Financial Statement to be ratified in the General Meeting of Shareholders (GSM).
 - Organizing GSM and preparing minutes of GSM.
1. Melaksanakan pengurusan perusahaan dengan kepentingan yang paling baik bagi perusahaan dan mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
 2. Bertanggung jawab atas pengurusan perusahaan sesuai anggaran dasar perusahaan, ketentuan undang-undang tentang perusahaan sesuai kedudukan, termasuk namun tidak terbatas kepada:
 - Menyusun strategi termasuk menyusun kebijakan operasi perusahaan dan manajemen risiko serta pelaksanaannya.
 - Mengarahkan dan memonitor kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan strategis perusahaan dan memastikan diterapkannya kebijakan perusahaan, dalam hal ini mewujudkan pelaksanaan RJPP dan RKAP, termasuk pencapaian target keuangan dan non-keuangan.
 - Menghasilkan keuntungan yang optimal bagi para Pemegang Saham
 - Menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak yang terkait dalam Perusahaan sesuai dengan nilai-nilai etika dan peraturan perundangundangan yang berlaku.
 - Menjaga perusahaan selalu mematuhi undang-undang dan peraturan yang mempunyai kekuatan hukum, termasuk undang-undang perpajakan, persaingan yang sehat, perburuhan, *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE).
 - Memenuhi *Key Performance Indicator* (KPI) yang jelas, lengkap, dan berimbang, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan untuk menentukan pencapaian misi dan tujuan Perusahaan sesuai dengan *Performance Contract* (Kontrak Kerja).
 - Membangun dan memanfaatkan teknologi informasi.
 - Menindaklanjuti temuan-temuan auditor internal dan auditor eksternal.
 - Melaporkan informasi-informasi yang relevan antara lain mengenai suksesi/mutasi/promosi manajer kunci (senior), program pengembangan SDM, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) Perusahaan, pertanggungjawaban manajemen risiko, pelaksanaan K4LL, dan kinerja pemanfaatan teknologi informasi.
 - Menyiapkan dan mengajukan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan perusahaan perusahaan untuk disahkan dalam RUPS.
 - Menyelenggarakan RUPS dan membuat risalah RUPS.

3. To implement Corporate Social Responsibility (CSR) on behalf of the Company, to fulfill the Company's duties as a good citizen in the operating locations and taking into account the interest of the Company's stakeholders.
4. To develop a formal and transparent system for employees' recruitment, wage determination, and fair evaluation of employees' performance, which cascade from the KPI of the Board of Directors. Employees' KPI achievement shall be considered in assigning their reward and consequences. The whole system shall reflect the Company's interest.
3. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) atas nama perusahaan. Sebagaimana perusahaan bertindak sebagai warga negara yang baik di lokasi operasi dan memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap perusahaan.
4. Membuat sistem yang formal dan transparan mengenai pengangkatan pekerja, penentuan gaji, dan pelaksanaan evaluasi secara adil terhadap kinerja pekerja (KPI) yang merupakan perpanjangan dari KPI Direksi. Pencapaian KPI pekerja menjadi salah satu alat pertimbangan pemberian *reward and consequences* kepada pekerja yang bersangkutan. Sistem ini harus mencerminkan kepentingan perusahaan.

TRAINING PROGRAM FOR THE BOARD OF DIRECTORS PROGRAM PELATIHAN DIREKSI

To build the competence of the Board of Directors, in 2015 the Companies has sent its Director, Mr. Huddie Dewanto as the Director of Finance, to attend the INSEAD training in order to improve on his expertise and competence.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi, pada tahun 2015 Perusahaan menyertakan anggota Direksi dalam pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi, yaitu pelatihan INSEAD yang dihadiri oleh Bapak Huddie Dewanto selaku Direktur Keuangan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM AND INTERNAL MONITORING SISTEM PENGENDALIAN DAN PELAKSANAAN PENGAWASAN INTERN

The management is responsible to consistently develop and implement a proper internal control system to ensure reliable implementation and presentation of operational activities in the Company's financial statement and management report.

Manajemen bertanggung jawab untuk membangun dan menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai secara berkelanjutan, untuk memberikan kepastian pelaksanaan kegiatan operasional yang dapat dipertanggungjawabkan dan dilaporkan dalam laporan keuangan dan laporan manajemen perusahaan.

IMPLEMENTATION OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Board of Directors is responsible to develop and implement an internal control system. The internal control system is developed to achieve operational effectiveness and efficiency, compliance with the Company's policies and regulations, reliability and

PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Direksi bertanggung jawab untuk membangun dan melaksanakan sistem pengendalian internal, yang dikembangkan untuk mencapai tujuan efektivitas dan efisiensi operasional, pemenuhan aturan dan kebijakan perusahaan, keandalan dan keakuratan

accuracy of financial reporting, and compliance with the applicable laws and regulations. Therefore, the whole operational activities shall refer to the guidelines, procedures, and rules approved by the management. The Board of Directors is also responsible in implementing monitoring functions for the Company's internal control with the assistance from internal auditor assigned by PT Pertamina (Persero). Evaluation of the Company's internal control compliance and effectiveness shall be conducted by a specially assigned internal auditor and the results shall be stated in an internal audit report. In addition, the evaluation of the compliance and effectiveness of internal control shall also be conducted annually by an external auditor through financial report audit.

pelaporan keuangan serta kepatuhan atas hukum atau peraturan yang berlaku. Sehingga seluruh kegiatan operasional mengacu pada pedoman, prosedur dan aturan yang sudah disetujui oleh manajemen. Dewan Direksi juga bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan yang dibantu oleh auditor internal yang penugasannya berasal dari PT Pertamina (Persero). Evaluasi atas kepatuhan pelaksanaan dan efektivitas pengendalian internal perusahaan dilakukan oleh auditor internal melalui suatu penugasan khusus yang hasilnya dituangkan dalam laporan hasil audit internal. Selain itu, evaluasi atas kepatuhan pelaksanaan dan efektivitas pengendalian internal juga dilakukan oleh auditor eksternal setiap tahunnya melalui aktivitas audit laporan keuangan.

AUDITING KEGIATAN AUDIT

The Company's audit in 2015 was focused on developing operational production from existing wells and matters related to COPAL's transitional activities to become a part of PT Pertamina International.

Kegiatan audit di Perusahaan selama tahun 2015 difokuskan pada pengembangan operasional produksi dari sumur-sumur yang ada dan terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan transisi COPAL untuk menjadi bagian dari PT Pertamina Internasional EP.

- The audit consisted of transitional and operational phase in 2015 to observe the Company's performance during the Company's transitional process into becoming part of PT Pertamina Internasional EP has been completed by the Internal Monitoring Unit of PT Pertamina (Persero).
- The Company's audit has been completed by an Independent Company Support Professional Institution, the Public Accountant Ernst & Young.
- The Company has submitted its report and the Financial Investigation Bureau has conducted a site visit. There were no significant issues found that could pose a problem in the future.
- Audit tahap transisi dan operasi di tahun 2015 untuk melihat kinerja Perusahaan selama proses transisi Perusahaan menjadi bagian PT Pertamina Internasional EP yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal Pertamina (Persero).
- Audit keuangan Perusahaan telah dilakukan oleh Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan Independen yaitu Akuntan Publik Ernst & Young.
- Penyampaian informasi dan Kunjungan dari Badan Pemeriksa Keuangan telah dilakukan dan tidak ditemukan isu-isu besar yang berpotensi menjadi masalah di kemudian hari.

RISK MANAGEMENT MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION PLAN

The mid-term risk management implementation plan in 2015 and onward to 2016 and 2017 shall be integrated within the risk management implementation plan of PT Pertamina Internasional EP.

PREPARATION OF RISK REGISTER FOR 2015

The risk identification for 2015, which was conducted in mid-2014, has identified 53 business risks, consisting of 24 quantitative risks and 29 qualitative risks with the following risk categories composition:

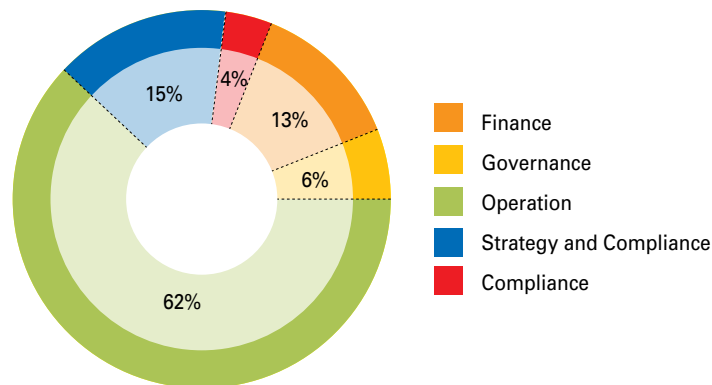
RENCANA PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO

Rencana penerapan manajemen risiko jangka menengah di tahun 2015 dan selanjutnya untuk tahun 2016 dan 2017 akan terintegrasi dengan rencana penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh PT Pertamina Internasional EP.

PEMBUATAN *RISK REGISTER* UNTUK 2015

Berdasarkan hasil identifikasi risiko tahun 2015 yang sudah dilaksanakan pada pertengahan tahun 2014, terdapat 53 risiko bisnis, yang terdiri dari 24 risiko kuantitatif dan 29 risiko kualitatif, dengan komposisi berdasar kategori risiko sebagai berikut:

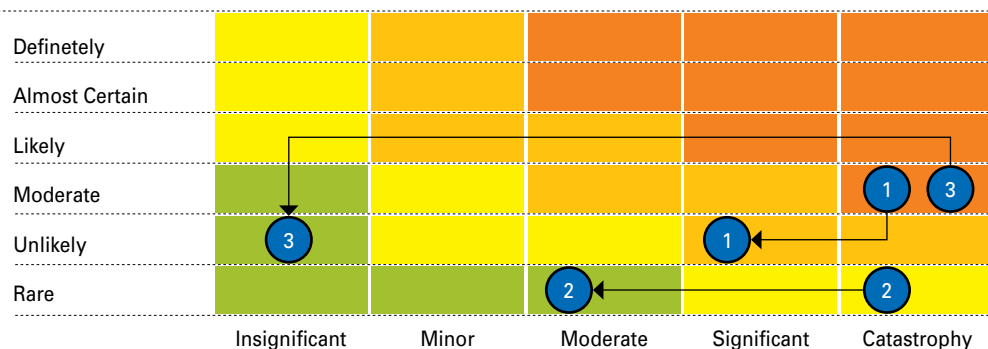
PERCENTAGE
OF ALGERIA
ASSET'S
BUSINESS RISK
PROSENTASE
RISIKO BISNIS
ASET ALJAZAIR



Of these 53 business risks, 3 risks have been identified as the 2015 Top Risks based on Risk Priority Number (RPN), which was derived from a multiplication of effects and probabilities based on the management's risk appetite as below:

Dari 53 risiko bisnis ini, 3 risiko telah teridentifikasi sebagai *Top Risk* di tahun 2015 berdasarkan *Risk Priority Number* (RPN) yaitu perkalian dampak dan probabilitas serta sesuai dengan *risk appetite* manajemen, yaitu:

ALGERIA
ASSET'S
MAP OF TOP
INHERENT RISK
AND RESIDUE
TABEL
PETA RISIKO
INHERENT
DAN RESIDUAL
ALGERIA



The details of the amount of risks that have been successfully identified:

- The inherent quantitative impact (US\$ 167,148,297.26) was higher than the risk limit (US\$ 22,682,000)
- Risk Residual Exposure (RRE) of US\$ 6,850,082.51 was lower than Expected Residual Risk of US\$ 13,809,000
- Threshold for determination of Top Risks was US\$ 3,153,741.45
- Ten (10) quantitative risks was higher than the threshold and 1 qualitative risk was having an impact of over 3, thus the number of COPAL Top Risks was 10 quantitative risks and 1 qualitative risks.
- Of these 11 risks, 3 risks have been selected as Top Risks submitted to the Upstream Directorate. Those three Top Risks were:

Qualitative Risks

1. Potential of terrorist attack, with the following mitigation plan:
 - a. Preparation of a back-up evacuation plan
 - b. Preparation of business continuity procedure to ensure the continuity of operational activities
 - c. Improvement of support from the host country and home country government
 - d. Further implementation of emergency situation handling

Quantitative Risks

2. Potential of the government regime's downfall, with the mitigation plan to strengthen the domestic imagery of Algeria's government by improving the relationship between Government of Indonesia and Government of Algeria.
3. Failure to obtain RDP approval for 2016, with the following mitigation plan:
 - a. Submission of all documents requested by ALNAFT
 - b. Management approach

FOLLOW-UP PLAN FOR 2015

In 2015, the Company planned to continuously and periodically update the Risk Register to cover a more comprehensive business risks from all Company's assets, functions, projects, and business processes.

The determined risk mitigation plan has to be immediately implemented by the Risk Owner/each department and shall be monitored regularly by the officer assigned as the ERM coordinator. In the future, the Company shall continue to upskill the employees and socialize ERM regularly to increase risk awareness amongst all employees in the Company.

Jumlah risiko yang berhasil diidentifikasi tersebut memiliki rincian:

- Dampak kuantitatif inherent (US\$167.148.297,26) lebih besar dari *risk limit* (US\$22.682.000)
- *Risk Residual Exposure* (RRE) sebesar US\$6.850.082,51 lebih kecil dari *Expected Residual Risk* sebesar US\$13.809.000
- *Threshold* untuk penentuan *Top Risks* sebesar US\$3.153.741,45
- Sepuluh (10) risiko kuantitatif berada di atas *threshold* dan 1 risiko kualitatif mempunyai dampak di atas 3, sehingga *Top Risks* COPAL berjumlah 10 risiko kuantitatif dan 1 risiko kualitatif.
- Dari 11 risiko ini, telah dipilih 3 risiko sebagai *Top Risks* yang disubmit ke level Direktorat Hulu. Adapun ketiga *Top Risks* tersebut adalah:

Risiko Kualitatif:

1. Potensi serangan teroris dengan rencana mitigasi:
 - a. Persiapan rencana cadangan untuk evakuasi
 - b. Persiapan prosedur business continuity sehingga bisa tetap beroperasi
 - c. Peningkatan dukungan dari pemerintahan host country dan home country
 - d. Kelanjutan penerapan penanganan kondisi emergency

Risiko Kuantitatif:

2. Potensi tumbangnya rezim pemerintahan, dengan rencana mitigasi yaitu memperkuat citra dalam negeri pemerintah Aljazair dengan mendorong peningkatan hubungan Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Aljazair.
3. Tidak mendapat persetujuan untuk RDP di tahun 2016, dengan rencana mitigasi:
 - a. Melengkapi seluruh dokumen yang diminta oleh ALNAFT
 - b. Pendekatan manajemen

RENCANA TINDAK LANJUT 2015

Pada tahun 2015, Perusahaan berencana terus memperbarui *Risk Register* secara berkala agar dapat lebih komprehensif terkait risiko bisnis dari seluruh aset, fungsi, proyek, dan bisnis proses perusahaan. Rencana mitigasi risiko yang sudah ditetapkan harus segera dilaksanakan oleh *Risk Owner*/fungsi masing-masing dan dimonitor secara rutin oleh fungsi yang ditunjuk sebagai koordinator ERM. Untuk depannya, perusahaan juga akan tetap melakukan peningkatan keterampilan kepada pekerja dan mensosialisasikan ERM secara rutin untuk meningkatkan pemahaman (*risk awareness*) setiap pekerja di lingkungan perusahaan.

CORPORATE
SOCIAL
RESPONSIBILITY
TANGGUNG
JAWAB
SOSIAL
PERUSAHAAN



A low-angle, upward-looking photograph showing the silhouettes of several people's arms and hands reaching up and holding each other in a circular formation against a clear, bright blue sky. The silhouettes are dark, creating a strong contrast with the light sky. The composition suggests a sense of unity, community, and collective effort.

Society is an important element in the Company's business activities that can influence the Company's operational sustainability and realization of its long-term plans and programs. Therefore, the Company attempts to contribute in social activities for Algerian communities in order to maintain and strengthen the relationships between the two countries.

Masyarakat adalah bagian penting dalam kegiatan bisnis Perusahaan, yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan operasional serta realisasi rencana dan program Perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Perusahaan berupaya untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial untuk masyarakat Aljazair, memelihara dan memperkuat hubungan antara kedua negara.

Considering the high safety concern in Algeria, the Company no longer invites da'i (Moslem preacher) from Indonesia as has been done in 2014. Nevertheless, the Company still organized CSR activities as can be seen below:

Mengingat faktor keamanan yang cukup ketat di Aljazair, Perusahaan tidak lagi membawa Da'i atau penceramah agama Islam dari Indonesia seperti yang dilakukan pada tahun 2014. Namun, Perusahaan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan CSR (Tanggung Jawab Sosial) seperti dijelaskan secara detail di bawah ini:

DISPATCHMENT OF A CULTURAL PERFORMANCE GROUP TO ALGERIA ON MAY 2015 KEGIATAN PENGIRIMAN TIM BUDAYA KE ALJAZAIR PADA BULAN MEI 2015



The CSR program for 2015 was started on May by sending a cultural performance group to Algeria to attend the Constantine, Capital of Arab event in 2015. The event was held in joint cooperation between the Company, Indonesian Embassy, and HWK Dance Group. The event was part of the integrated promotional events series for the Economy, Investment, Tourism, and Culture sectors, a business forum as well as an art and cultural performance that took place between May 2nd-9th, 2015, in Algeria.

The business forum event was held in Wisma Duta Indonesia on May 3rd, 2015, and was attended by the Chairman of Algerian Chambers of Commerce and Business, Director of Algerian Economy Club, Country Manager of Pertamina Algeria (Eko Rukmono), and other representatives from Indonesian companies in Algeria as well as staffs of Indonesian Embassy and numerous Algerian entrepreneurs.

Program CSR di tahun 2015 diawali pada bulan Mei dengan pengiriman tim budaya ke Aljazair dalam rangka event Constantine sebagai Ibukota Budaya Arab tahun 2015. Kegiatan ini merupakan kerjasama Perusahaan dengan KBRI dan sanggar tari HWK. Acara ini pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan promosi terpadu bidang Ekonomi, Investasi, Pariwisata dan Budaya berupa forum bisnis dan pertunjukan seni budaya yang berlangsung pada tanggal 02-09 Mei 2015 di Aljazair.

Kegiatan forum bisnis yang dihelat di Wisma Duta Indonesia pada 3 Mei 2015 ini dihadiri oleh ketua umum Kadin Aljazair, Direktur Klub Ekonomi Aljazair, Country Manager Pertamina Aljazair (Eko Rukmono), serta perwakilan perusahaan Indonesia di Aljazair lainnya di samping jajaran KBRI beserta sejumlah pengusaha Aljazair.

The cultural study group sponsored by Pertamina performed in Constantine and Mila on May 5th-6th, 2015. The event was attended by other Moslem countries which also promote their respective trade and tourism potentials.

Adapun tim budaya yang disponsori Pertamina tampil di Constantine dan Mila pada tanggal 5-6 Mei 2015. Kegiatan ini diikuti oleh negara-negara Islam lainnya yang ikut mempromosikan potensi perdagangan dan pariwisatanya.

RAMADHAN FAIR IN PATRA JASA OFFICE ON JUNE-JULY 2015 KEGIATAN RAMADHAN DI KANTOR PATRA JASA PADA JUNI-JULI 2015



As part of the company's commitment for the local communities, the company cooperated with BDI Patra Jasa Office Tower to participate in the following Ramadhan activities such as:

- Charity event for the poor and impoverished people
- Fast-breaking dinners followed by *nuzulul qur'an*
- Jumu'ah dzuhur prayer and Ramadhan preaching
- *Halal bi halal*

Sebagai bagian dari kepedulian perusahaan terhadap komunitas sekitar, pada bulan Ramadhan 2015, perusahaan bekerjasama dengan BDI Patra Jasa Office Tower ikut berpartisipasi dalam kegiatan ramadhan dengan kegiatan antara lain:

- Santunan bagi dhuafa dan fakir miskin
- Acara buka puasa bersama dilanjutkan peringatan *nuzulul qur'an*
- Shalat dhuhur berjamaah dan kuliah ramadhan
- *Halal bi halal*

SAFARI RAMADHAN IN ALGERIA ON JULY 02ND-09TH, 2015 SAFARI RAMADHAN DI ALJAZAIR PADA TANGGAL 2–9 JULI 2015



This was the second Safari Ramadhan in Algeria, as the Company's engagement or involvement efforts towards its multi-nationalities employees, through exhibition of Indonesian foods during the Ramadhan month. The event is held in cooperation with Patra Jasa, involving 3 (three) chefs from Patra Jasa hotel.

The event is particularly aimed for MLN and Hassi Messaoud base. The chefs presented a variety of signature Indonesian dishes such as *soto sulung*, prawns in Padang sauce, *opor ayam*, Indonesian lamb curry, *rendang*, and fried rice. Pertamina's Indonesian employees was consoled by the event as they momentarily relieve the taste of home in the midst of Saharan desert.

Safari Ramadhan di Aljazair merupakan tahun kedua penyelenggaraan kegiatan. Kegiatan ini merupakan upaya Perusahaan untuk melakukan *engagement* atau keterlibatan antar pekerja yang berasal dari beberapa negara yang berbeda (*multi nationalities*) melalui eksibisi masakan Indonesia selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama perusahaan dengan Patra Jasa, dimana 3 (tiga) orang chef yang terlibat adalah para pekerja hotel Patra Jasa.

Kegiatan ini khusus ditujukan untuk lokasi di MLN dan base Hassi Messaoud. Adapun menu yang disajikan adalah masakan berciri khas nusantara antara lain soto sulung, udang bumbu padang, opor ayam, gulai kambing, dan tak ketinggalan rendang serta nasi goreng. Kegiatan dan aneka makanan yang disajikan sedikit banyak menjadi obat kangen para pekerja Pertamina yang berkewarganegaraan Indonesia karena untuk sejenak bisa merasakan nuansa masakan Indonesia di tengah gurun Sahara.

DISPATCHMENT OF A DANCE FESTIVAL TEAM TO ALGERIA ON AUGUST 2015 PENGIRIMAN TIM FESTIVAL TARI KE ALJAZAIR PADA BULAN AGUSTUS 2015



Cultural introduction can be one of the things that strengthen the bond between Indonesia and Algeria, and hopefully in the future this event could lead into intimate relationship between individuals and promote both countries interests. In this regard, Pertamina participated by sending Indonesian delegation to the 11th Folk Dance Festival in Algeria. The event was held in August 8th-13th, 2015, reported and broadcasted by one of Indonesian national TV channels and supported by Indonesian Embassy in Algiers.

Pengenalan budaya bisa menjadi salah satu perekat hubungan dua negara antara Indonesia dan Aljazair, dan harapan ke depannya kegiatan ini dapat merambah kepada kedekatan antar individu dan kepentingan-kepentingan terkait kedua bangsa. Dalam hal ini Pertamina berpartisipasi pada pengiriman delegasi Indonesia pada Festival Tari Rakyat ke-11 di Aljazair. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8–13 Agustus 2015. Acara ini diliput dan disiarkan oleh salah satu TV nasional Indonesia didukung oleh KBRI di Algiers.

PARTICIPATION IN ALGERIA NATIONAL DAY ON NOVEMBER 2015 PARTISIPASI PADA NATIONAL DAY ALJAZAIR PADA BULAN NOVEMBER 2015

As one of the engagement efforts with the Algerian stakeholders in Jakarta, in particular the Algerian Embassy in Jakarta, Pertamina attended and participated in the Algerian National Day celebration on November 2015.

Sebagai salah satu upaya *engagement* dengan para pemangku kepentingan Aljazair yang berada di Jakarta, dalam hal ini adalah Kedutaan Besar Aljazair di Jakarta, Pertamina turut memeriahkan dan berpartisipasi dalam kegiatan peringatan National Day Algeria pada bulan November 2015.

For Algerian people, the National Day is a day when they celebrate their independence, and history recorded that Indonesia was the first country to recognize the independence of Algeria. Pertamina's involvements in the event received the appreciation from the Algerian Embassy in Jakarta, and hopefully this could strengthen the bond between the two countries.

Dalam sudut pandang Aljazair, National Day adalah hari dimana mereka merayakan kemerdekaan, dalam sejarah juga mencatat bahwa Indonesia adalah negara pertama yang mengakui kemerdekaan Aljazair. Keikutsertaan Pertamina ini diapresiasi oleh Kedutaan Besar Aljazair di Jakarta dan harapannya mampu mempererat hubungan kedua negara.

HASSI MASSAOUD MOSQUE RENOVATION IN NOVEMBER–DECEMBER 2015 RENOVASI MASJID DI HASSI MESSAOUD PADA NOVEMBER–DESEMBER 2015

As part of the corporate responsibility to the local communities in Algeria, the 2015 CSR activities was concluded by the handing out of donation for the renovation of a mosque in Hassi Messaoud. The event was led by the Country Manager and MLN Operation Manager. Hopefully, through such activity the benefits of Pertamina's presence in Algeria can be enjoyed more by the local communities.

Sebagai bagian dari kepedulian perusahaan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi di Aljazair, pada akhir tahun 2015 kegiatan CSR ditutup dengan memberikan bantuan dana untuk renovasi salah satu Masjid di Hassi Messaoud. Kegiatan ini dipimpin oleh *Country Manager* dan *MLN Operation Manager*. Diharapkan dengan kegiatan ini kehadiran Pertamina di Aljazair semakin dirasakan manfaatnya bagi masyarakat umum di wilayah operasi.



COMPANY ETHICS ETIKA PERUSAHAAN

The Company implements the “6C” values (Clean, Competitive, Confident, Customer Focus, Commercial, Capable) in order to achieve its objectives and vision, determined by PT Pertamina (Persero) for all managements and employees of the Company, without exception.

Perusahaan menerapkan Tata Nilai 6C (*Clean, Competitive, Confident, Customer Focus, Commercial, Capable*) dalam rangka mencapai tujuan dan visi, tata nilai ini telah ditetapkan oleh PT Pertamina (Persero) kepada seluruh manajemen dan karyawan Perusahaan tanpa terkecuali.

CLEAN

Professional management, avoiding conflict of interest, no tolerance for bribe, upholding trust and integrity, guided by the principles of good corporate governance.

CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak mentoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas, serta berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE

Able to compete in the regional and international scale, drive growth through investment, build a culture of cost awareness, and appreciate performance.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENT

Participate in national economic development, be a pioneer in the reformation of PT Pertamina (Persero), and build national pride.

CONFIDENT (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi PT Pertamina (Persero) dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUS

Oriented towards customer need and committed to providing the best service to the customers.

CUSTOMER FOCUS (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL

Create added value with commercial orientation and make decision based on sound business principles.

COMMERCIAL (KOMERSIAL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE

Managed by leaders and workers who are professional, highly talented and with technical expertise, and committed to the development of research and development capacity.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional, memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, dan berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

LEGAL CASES PERKARA HUKUM

During 2015, both the Company and the serving members of the Board of Directors did not face any lawsuits, positional cases, or settlements in court which affected the Corporate's image, finance, or other conditions in the Company.

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan maupun Direksi yang menjabat, tidak sedang menghadapi gugatan, kasus atau status penyelesaian perkara di pengadilan yang mempengaruhi kondisi citra Perusahaan, keuangan, maupun kondisi lainnya dalam Perusahaan.

CONSOLIDATED
FINANCIAL
STATEMENT
LAPORAN
KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

COPAL Ltd.

Consolidated financial statements
as of December 31, 2015 and
for the year then ended
with independent auditors' report

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen